KEDUDUKAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENINGKATKAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI MTS UNGGULAN SINGA PUTIH PRIGEN PASURUAN

SKRIPSI

Disusun Oleh :

IKA ZIANAH FIRDAUS

D03216009

PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA

2020

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKA ZIANAH FIRDAUS

NIM : D03216009

Fakultas/Prodi : FTK/MPI

Judul : KEDUDUKAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI MTS UNGULAN SINGA PUTIH PRIGEN PASURUAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sembernya.

Surabaya, 17 Juni 2020

Yang Menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL. 20
35691AHF519805575
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ika Zianah Firdaus
NIM.D03216009

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh:

NAMA : IKA ZIANAH FIRDAUS

NIM : D03216009

JUDUL :KEDUDUKAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI MTS UNGGULAN SINGA PUTIH PRIGEN PASURUAN.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 17 Juni 2020

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA	**Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed., P.Hd.**
NIP. 195208121980031006	**NIP. 196701121997032001**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Ika Zianah Firdaus ini telah dipertahankan di depan
Tim Penguji Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya,
Surabaya, 17 Juni 2020
Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031 02

Penguji I,

Dr. Hanun Asrohah, M.Ag
NIP. 196804101995032002

Penguji II,

Ali Musthofa, S.Ag, M.Pd.
NIP. 197612252005011008

Penguji III,

Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA.
NIP. 195208121980031006

Penguji IV,

Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed.
NIP.196701121997032001

v

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : IKA ZIANAH FIRDAUS
NIM : D03216009
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN KEGURUAN/ PENDIDIKAN ISLAM
E-mail address : iz.firdaus222@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
■ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (……)
yang berjudul :
KEDUDUKAN KEPALA MADRASAH SEBAGAI SUPERVISOR DALAM KOMPETENSI KEPRIBADIAN GURU DI MTS UNGGULAN SINGA PUTIH PRIGEN PASURUAN

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juni 2020

Penulis

Ika Zianah Firdaus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ABSTRAK

Ika Zianah Firdaus (D03216009), *Kedudukan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan.* Dosen Pembimbing I Prof. Dr. H. Imam Bawani, MA dan Dosen Pembimbing II Nur Fitriatin, S.Ag, M.Ed., P.Hd.

Skripsi ini mengangkat judul tentang Kedudukan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru Di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh banyaknya guru yang belum memenuhi standar kompetensi guru khususnya kompetensi kepribadian guru, akibatnya banyak guru yang kemudian asal mengajar. Kepribadian guru juga kebanyakan masih labil, seorang oknum guru melakuka tindakan kekerasan hingga pelecehan sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan bagi peserta didik. Dalam hal ini peneliti mengambil objek penelitian di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan melalui banyak pertimbangan. Dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru kepala madrasah melakukan supervisi serta membuat program-program untuk membantu guru dalam memenuhi kompensi kepribadian.

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, Mengetahui peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, Mengetahui kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala madrasah, wali kelas VII, VIII, IX dan guru ekstrakulikuler, serta peserta didik. Data penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumetasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah mampu mengawasi, memberikan pembinaan kepada seluluh pendid ik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. kepala madrasah melaksanakan supervisi secara rutin dengan pendekatan direktif/secara langsung. (2) Dalam peningkatan kompetensi kepribadian kepala madrasah membuat program-program seperti mengikutsertakan pendidik dalam pelatihan diluar madrasah dan melaksanakan ngaji bersama abah yai pada hari yang telah ditentukan. Selain itu kepala madrasah membuat kode etik sebagai acuhan guru dalam bertindak. (3) Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi kepribadian ditunjukkan dengan kebijakan kepala madrasah membuat instumen penilaian, kode etik guru dan program-program peningkatan kompetensi kepribadian serta melaksakan supervisi secara rutin. Kepala madrasah juga melaksanakan rapat dengan seluruh dewan guru setiap satu bulan sekali sebagai bentuk evaluasi.

Kata kunci: ***kedudukan kepala madrasah, supervisor, kompetensi kepribadian.***

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iv
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI v
MOTTO vii
KATA PENGANTAR viii
DAFTAR ISI x
DAFTAR TABEL xii
DAFTAR LAMPIRAN xiii
ABSTRAK xiv
BAB I 1
PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 7
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Definisi Konseptual 8
F. Keaslian Penelitian 10
G. Sistematika Penelitian 14
BAB II 15
KAJIAN PUSTAKA 15
A. Kedudukan Kepala Madrasah 15
1. Pengertian Kepala Madrasah. 15
2. Kedudukan Kepala Madrasah 17
3. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah 19
B. Supervisi 19
1. Pengertian Supervisi 19
2. Tujuan Supervisi Pendidikan. 20
3. Fungsi Supervisi 21
C. Kompetensi Kepribadian 22
1. Pengertian Kompetensi Kepribadian 22
2. Komponen komponen kompetensi kepribadian guru 23
3. Fungsi kompetensi kepribadian guru 24

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Peningkatan kompetensi kepribadian guru 25
BAB III 27
METODE PENELITIAN 27
A. Jenis Penelitian 27
B. Lokasi Penelitian 27
C. Sumber Data 28
D. Teknik Pengumpulan Data 28
E. Prosedur Analisis Dan Interprestasi Data. 35
F. Keabsahan Data 36
BAB IV 39
HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN 39
A. Temuan Penelitian 39
B. Analisis Temuan Penelitian 60
BAB V 66
PENUTUP 66
A. Kesimpulan 66
B. Saran 67
DAFTAR PUSTAKA 68

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Data Kebutuhan Observasi 29
Tabel 3.2 Indikator Kebutuhan Data Wawancara 32
Tabel 3.3 Indikator Kebutuhan Data Dokumensi 34

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian 70
Lampiran 2. Surat Balasan Penelitian 71
Lampiran 3. Profil Madrasah 72
Lampiran 4. Data Guru 74
Lampiran 5. Data Peserta Didik 77
Lampiran 6. Data Prestasi Peserta Didik..... 79
Lampiran 7. Kode Etik Guru..... 81
Lampiran 8. Tahapan Proses Supervisi 82
Lampiran 9. Program Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru 83
Lampiran 10. Instumen Supervisi 84
Lampiran 11. Dokumen Observasi 91
Lampiran 12. Dokumen Wawancara..... 106
Lampiran 13. Ceklis Dokumentasi..... 106
Lampiran 14. Dokumentasi Kegiatan 107

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan yang bermutu merupakan keniscayaan. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumberdaya yang bermutu. Dalam Undang - Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa".[1]

Pendidikan tak pernah lepas dari guru. Guru adalah ujung tombak dalam setiap proses di setiap jenjang pendidikan. selain itu guru perlu pengawasan dan pengendalian kepala madrasah agar sesuai dengan visi misi madrasah yang telah disepakati bersama.

Dalam ilmu manajemen kita terdapat fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengawasan, organisasi dan evaluasi. Seperti yang diungkapkan oleh Koontz dan Weihrich mengungkap setidaknya ada lima fungsi manajemen, yaitu *planning, organizing, staffing, leading, and controlling.*

Sacara terminologis, banyak Ahli yang memberikan definisi tentang *controlling.* Di antara Ahli yang membeikan definisi adalah Weihrich dan Koontz yang menyatakan:

> *"The managerial function of controlling is the measurement and correction of performence in order to make sure enterprise objective and the plans devised in order to attain them are being accomplished."*

Berdasarkan pendapat tersbut terlihat bahwa pengawasan merupakan fungsi yang mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja manajemen yang dilakukan dalam rangka memberi kepastian akan

[1] Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tercapainya rencana yang sudah ditetapkan.

Selanjutnya Sutisna yang menyatakan bahwa pengawas merupakan fungsi administratif dimana seorang pengawas memastikan pekerjaan yang dikerjakan sesuai dengan tujuan. Dalam suatu pengawaan, terdapat pula pemeriksaan untuk memastikan kesesuaian dengan rencana yang dibuat, instruksi yang dikeluarkan dan prinsip yang ditatapkan. pengawasan juga dimaksud kan untuk menunjukan kelemahan atau kesalahan yang ada dalam pelaksanaan, serta melakukan upaya pencegahan dan perbaikan agar tak terulang lagi.[2]

SK Menteri Pendayagunaan aparatur Negara no 118 Tahun 1996 yang kemudian direvisi dengan SK Menpan No 09 tahun 2001 tentang jabatan Fungsional Pengawas Sekolah lebih suka menggunakan pengawas sekolah daripada supervisor. Dalam pasal 1 di SK tersebut, dijelaskan bahwa pengawas sekolah adalah pegawai yang diberi tugas, wewenang, tanggung jawab secara penuh untuk mengawasi setiap aktivitas pendidikan.

Sedangkan pada pasal 3, dijelaskan bahwa pengawas sekolah adalah pelaksana teknis yang ditempatkan dan ditunjuk berdasarkan SK yang kemudian bertanggungjawab secara penuh pada satuan pendidikan yang dimaksudkan

Pasal 5 kemudian menjelaskan bagwa tanggung jawab pengawas sekolah, yaitu melaksanakan pengawasan terhadap penyelenggaraan pendidikan di sekolah sesuai dengan penugasannya, meningkatkan kwalitas poses belajar mengajar serta prestasi belajar siswa dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.[3]

Secara historis mula mula menerapkan konsep supervisi secara tradisional, yaitu pekerjaan inspeksi, dengan cara mengawasi yang artinya mencari kesalahan untuk diperbaiki, perilaku supervisi tradisional ini

[2] Nur Aedi, Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan Praktik, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017). Hal.2
[3] Jasmani Asf, Saiful Mustofa, *Supervisi pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017). Hal.29-30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

disebut *snopper vision* yang mempunyai tugas memata-matai untuk menemukan kasalahan. Perilaku supervisi tradisional ini membuat guru takut dan pekerjaan guru tidak berjalan dengan optimal karena takut disalahkan, kemudian berkembang supervisi yang bersifat ilmiah. misalnya Dilaksanakan dengan sistematis, Adanya data yang diperoleh dengan cara observasi yang tidak berdasarrkan tafsiran pribadi, Melaksanakan pencatatan yang dapat memberi informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelian dalam proses pembelajaran.[4]

Dalam sebuah madrasah orang yang lebih ahli adalah pimpinan madrasah yang telah dipercaya yaitu kepala sekolah. Kepala sekolah melakukan pengawasan/ supervisi pada guru untuk disesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Pengawasan/supervisi kepala madrasah merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanaan pekerjaannya. Secara operasional tugas kepala sekolah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya secara terpadu dalam kerangka pencapaian tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan Undang-undang Guru dan Dosen, Nomor 14 Tahun 2005, pada bagian Hak dan Kewajiban, Pasal 14, disebutkan bahwa dalam nelaksanakan tugas keprofesionalnya, guru berhak: Memperoleh penghasilan di atas kebutuhan minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas tugas keprofesionalan; memiliki kebebasan dalam penialian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi pada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru dan peraturan perundang-undangan;

[4] Piet A. Sahertian, *Konsep dan Dasar Teknis Supervisi Pendidikan,*(Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2000). Hal.16

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; memiliki kebebasan untuk beserikat dalam organisasi profesi; memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan; memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi, dan/atau memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Di antara penghargaan, yang memiliki reaksi sosiologis paling luas, tampak hanya terlihat dari aspek ekonomi, kebijakan adanya tunjangan profesi bagi guru yang menjalani sertifikasi. Uji Sertifikasi adalah satu kebijakan yang positif yang perlu didukung oleh semua pihak yang mendamba adanya peningkatan kualitas dan layanan pendidikan, karena uji sertifikasi guru merupakan batu uji bagi profesionalisme guru dalam menunjukkan eksistensi dirinya.[5] Sertifikasi guru adalah proses uji kompetensi yang dirancang untuk mengungkapkan penguasaan kompetensi seseorang sebagai landasan pemberian sertifikat pendidikan.[6]

Akan tetapi terdapat kesalahan antara sertivikasi dengan misi pendidikan di Indonesia. Melalui kebijakan tersebut,pemerintah beri'tikad untuk meningkatkan kinerja dan kapasitas guru, sedangkan kebanyakan guru menganggap program sertifikasi adalah ajang untuk memperbaiki kualitas ekonomi. Tidak lebih dari masalah ekonomi. Akibatnya, dua perbedaan orientasi tersebut menyebabkan peningkatan kompetensi guru menjadi tidak optimal dan sulit tercapai.[7]

Pada hakikatnya, standart kompetensi guru sangat penting. Kompetensi guru merupakan gambaran kualitatif tentang hakikat perilaku guru yang penuh arti. Guru yang memiliki kompetensi untuk melaksanakan fungsi dan tujuan sekolah khususnya, serta tujuan pendidikan pada umumnya, sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan

---

[5] Momon Sudarma, *Profesi Guru; Dipuji, Drikitisi dan Dicaci*, (Jakarta; Rajagrafindo Persada, 2014). Hal.189

[6] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 34

[7] Momon Sudarma, *Profesi Guru; Dipuji, Drikitisi dan Dicaci*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014). Hal.125

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tuntutan zaman.[8] Ada 4 kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, yaitu (1) kompetensi profesional (2) kompetensi pedagogik (3) kompetensi kepribadian (4) kompetensi sosial.

Sementara itu di lapangan guru belum memenuhi standar kompetensi sebagaimana diharapkan. Di Jawa imur misalnya, berdasar data Kantor Wilayah Kementrian Agama Jawa Timur, terdapat 206 ribu guru madrasah se- Jawa Timur. Dan 127 ribu guru belum melakuakan sertifikasi. Hal ini menunjukkan 61 persen guru yang bertugas di madrasah belum dapat dikatakan kompeten sebagai seorang pendidik,[9] khususnya kompetensi kepribadian dan sosial guru. Kebanyakan dari data tersebut, disebutkan bahwa rata-rata Guru tidak memiliki keterampilan pengelolaan kelas dan peserta didik. Akibatnya banyak guru yang kemudian asal mengajar. Kepribadian guru madrasah juga kebanyakan masih labil. Seorang oknum guru melakukan tindakan pelecehan seksual terhadap muridnya, sehingga guru semacam ini sulit dijadikan teladan oleh para siswa. Belum lagi kasus tentang kekerasan yang dilakukan olehh guru. Modus kekerasan fisik yang dilakukan oleh guru rata-rata mengatasnamakan pendisiplinan siswa berupa cubitan, pukulan dan tamparan, bentakan, makian, dijemur di bawah sinar matahari, hingga hukuman lari keliling lapangan sebanyak 20 putaran.[10]

Dari fakta diatas, terlihat jelas bahwa kompetensi kepribadian guru masihlah menjadi lokus utama yang harus diperbaiki bersama-sama. Seorang guru harus menjadi contoh dan tauladan yang baik, yang menginspirasi para peserta didik dalam pembentukan karakter. Bukan malah melakukan dan memberikan contoh perilaku-perilaku tercela seperti semena-mena, bertindak kekerasan, melakukan bulliying dan lain-lain.

Sementara itu penelitian yang berkaitan dengan supervisi dalam

---

[8] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 17

[9] Jawa Pos, 9 Januari 2016, 61 Persen Guru Belum Sertifikasi (Pada Madrasah Se-Jawa Timur), https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20160109/282896614610169, (28 November 2019, pukul:12.04).

[10] Tempo.co, 30 Oktober 2019, KPAI: Kekerasan di Dunia Pendidikan Mencapai 127 Kasus, https://nasional.tempo.co/read/1266367/kpai-kekerasan-di-dunia-pendidikan-mencapai-127-kasus, (28 November 2019, pukul:12,24).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkatkan kompetensi guru sudah cukup banyak dilakukan. Namun terfokus pada kompetensi profesional dan pedagogik dan mengesampingkan kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru. Oleh karena itu fokus penelitian ini kompetensi kepribadian guru. Adapun lokasi penelitian ini adalah MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan madrasah swasta pondok pesantren.

MTs Unggulan Singa Putih Pasuruan memiliki beberapa kelebihan dibanding dengan madrasah swasta pesantren yang lain, diantaranya dengan melakukan rekrutmen tenaga pendidik. Madrasah ini melakukan rekrutmen dengan kualifikasi diantaranya, pendidik harus berakhlak baik, memiliki ijazah S1 (S2 dan *fresh graduate* lebih diutamakan), memiliki pengalaman mengajar dan fasih membaca Al-Quran. Dalam kualifikasi tersebut pendidik diharuskan mempunyai akhlak yang baik, akhlak baik yang dimiliki oleh guru akan ditiru oleh peserta didik, pada hakikatnya guru di gugu dan di tiru.[11] Selain itu, MTs Unggulan Singa utih Prigen Pasuruan juga memiliki visi untuk membentuk pemimpin yang cerdas, bertaqwa, berkarakter (jujur, disiplin, tanggung jawab, peka, tawadhu', rajin, dll.), intelek dan rasa kebangsaan yang tinggi. Dari penjelasan tersebut MTs Unggulan Singa Putih telah menerapkan empat kompetensi yang wajib dimiliki oleh guru tidak hanya profesialisme guru, dan pembelajaran tetapi kepribadian seorang guru dilakuan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Singa Putih Prigen Pasuruan.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul Kedudukan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Dalam Peningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Di Mts Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan.

[11] Instagram, nggulansingaputih_ibs, 5 Maret 2018, diakses pada 25 Desember 2019, pukul 10.35, https://www.instagram.com/p/Bf70H7OAxfS/.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka penelitian ini terfokus Kedudukan Kepala Madrasah sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kompetesi Kepribadian Guru yang diuraikan dalam pertanyaan diantaranya:

1. Bagaimana peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan?
2. Bagaimana kedudukan kepala madrasah sebagai supervisior dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan peneitian diatas, penelitian ini bertujuan,

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan peningkatkan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan.
2. Untuk mengatahui dan mendeskripsikan kedudukan sebagai supervisi dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

   Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberi tambahan khazanah keilmuan yang baru tentang kedudukan kepala madrasah sebagai supervisior dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru.

2. Secara Praktis

   a. Lembaga Pendidikan: hasil penelitian dapat menjadi masukan untuk peningkatan kompetensi kepribadian guru pada jenjang madrasah tsanawiyah, sehingga menjadi motivasi dan masukan untuk guru sebagai pendidik, agar bisa menjadi tenaga pendidik yang memenuhi empat kompetensi, khususnya kompetensu kepribadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kepala Sekolah: Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan agar berupaya dalam meingkatan kompetensi kepribadian, senantiasa berinovasi serta melakukan pembinaan kepada guru guna meningkatkan kinerja dan pelayanan sehingga sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah.
c. Guru: hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi agar senantiasa berusaha mengembangkan dan meningkatkan kompetensi kepribadian, sekaligus dapat menjadi wacana agar lebih memperhatikan pentingnya kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar peserta didik.
d. Peneliti: penelitian ini memberikan informasi yang baru dan menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya mengenai kompetensi kepribadian guru.

E. Definisi Konseptual

Definisi Konseptual adalah petunjuk konsep yang diguanakan peneliti untuk menjelaskan dan mengukur variabel penelitian secara kongkrit. Definisi Konseptual dibutuhkan untuk mengurangi potensi kesahalan dalam menjelaskan judul *Kedudukan Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan.* Berikut rincian devinisi operasioanalnaya:

1. Kepala madrasah

dalam menggapai visi dan misi, pihak sekolah harus ditunjang kompetensi kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya. Dinas pendidikan (Dekdikbud) juga mengharuskan kepala madrasah mampu melakukan peran EMAS, yang diantaranya educator, manajer, administrator, dan supervisor. Selanjutnya sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan berkembangnya zaman, kepala madrasah sedikitnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

harus berfungsi sebagai educator, manajer, administrator, leader, inovator, dan motivator (EMASLIM).[12]

2. supervisi

Istilah *supervisi* secara bahasa berasal dari dua kata, kata *super* dan *vision.* Dalam *Webster's New World Ditionary* istilah *"super"* berarti *"higger in rank or position than, superior to (superintendent), a greater ot batter than other"* (1991:1343). Kata "super" mengandung makna peringkat atau posisi yang lebih baik. Sedangkan "vision" bearti "*the ability to perceive something not actually visible, as thought mental accutness or keen foresight* (1991:1492). Kata "vision" mengandung makan kemampuan untuk menyadari sesuatu yang tidak benar-benar terlihat. Berdsarkan gabungan untuk menyadari sesutu yang benar-benar terlihat. Berdasarkan gabungan dua unsur pembentuk kata supervisi, dapat disimpulkan bahwa supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memilki keahlian dibawahnya.[13]

Jadi, kepala sekolah juga memiliki tugas sebagai seorang supervisor. Hal ini dikarenakan seorang kepala sekolah harus menjadi pengawas kinerja bagi guru. Hendaknya kepala sekolah kemudian merancang suatu pedoman supervisi untuk membantu para guru menjalankan tugas sehari-hari. Agar para guru memiliki pandangan yang sesuai dengan apa yang diinginkan lembaga dalam menjalankan aktivitasnya didepan wali dan peserta didik.

3. Kompetensi kepribadian

UU Republik Indonesia No. 14 Tahun 2003 tentang Guru dan Dosen menjelaskan "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Disamping kode etik profesi, komponen yang utama dalam standar profesi adalah kompetensi. Kompetensi adalah perangkat

[12] Nur Aedi, *Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan praktik*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017).Hal 98
[13] Ibid. Hal.12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif yang mencakup perilaku guru dalam melaksanakan inverstigasi dan eksporasi, yang juga berfungsi sebagai alat analisa dan persepsi untuk menggapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien.[14]

Dalam Standart Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlaq mulia.[15]

Kepribadian guru memberikan efek yang sangat dominan terhadap keberhasilan proses pendidikan dalam setiap satuan pendidikan. Karena seorang guru, dengan kepribadianya sangat erat hubunganya dengan karakter peserta didik. Hal ini sangat bisa dimaklumi karena seorang anak yang masih dalam usia belajar sangat suka untuk mencontoh karakter dari orang disekelilingnya, salah satunya guru.

Kompetensi kepribadian sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan pembentukan pribadi peserta didik. Kompetensi ini selanjutnya akan menjadi landasan bagi peserta didik untuk memiliki pribadi dan kepribadian yang mampu memajukan negara, mensejahterakan masyarakat serta memiliki sumberdaya manusia yang unggul.[16]

F. Keaslian Penelitian

Penelitian terdahulu merupakan penelitian ilmiah yang dilakukan berkaitan dengan permasalahan yang akan diteliti. Dalam hal ini penulis mencari penelitian terdahulu yang berkaitan dengan keududukan Kepala Madrasah sebagai supervisor dalam peningkatkan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Pasuruan. Berikut ini akan

[14] Mulyasa, Standart kompetensi dan sertifikasi guru, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009) h. 26.
[15] Ibid, h. 117
[16] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikemukakan beberapa karya ilmiah dalam bentuk jurnal dan tesis, sebagai berikut:

1. Roichatul Jannah telah melakukan penelitian (Skripsi), “Peran kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru melalui kompetensi manajerial di madrasah ibtidaiyah manbaul ulum bungah gresik” Tujuan penelitian tersebut adalah membahas permasalahan yang berfokus kompetensi manajerial kepala sekolah dan perannya dalam meningkatkan kinerja guru. Jenis penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik-teknik yang digunakan dalam mengmpulkan data dengan dokumentasi, wawancara dan observasi. Data yang telah dikumpulan peneliti dianalisis dengan menggunakan prosedur analisis penelitian ini diawali dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan mereduksi data, setelah direduksi, data tersebut disajikan, dan langkah terakhir adalah menarik kesimpulan. Hasil penelitian bahwa ada beberapa peran kepala sekolah dalam melaksnakan tugasnya mengenai kompetensi manajerial. yaitu: 1) perencanaan kepala sekolah dapat berperan membuat rencana anggaram dan proker madrasah pada setiap tahun, 2) kepala sekolah menerapkan budaya salam, senyum dan salim (3S) dan penanaman di lingkungan sekolah, mengimplementasikan Kurikulum 2013, menyusun Rencana Anggaran Belanja sekolah, menyediakan kegiatan ekstrakulikuler untuk siswa, serta mengadakan pertemuan dengan orang tua siswa dan masyarakat. kepala sekolah juga biasa membagi tugas pokok, fungsi dan memimpin rapat, 3) peran pengawasan diwujudkan dengan melaksanakan rapat guru dan mengevaluasi kinerja guru agar lebih baik dan guru mampu merancang perangkat pembelajaran, memproses proses belajar mengajar secara baik dan menggunakan media yang disediakan sekolah dengan baik serta melaksanakan instrumen penilaian. Upaya Kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dengan kempuan guru, menerapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

absensi finger print, melaksanakan supervisi pembelajaran, meberikan kompensasi, motivasi guru serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan workshop.

2. Jauharotul Mufidah telah melakukan penelitian (Tesis) "Pengembangan profesionalisme guru madrasah ibtidaiyah (studi multi situs di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 dan 4 jombang)" Guru adalah unsur terpenting dalam pendidikan. Untuk melaksanakan tugasnya dengan baik, seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan mengajarnya. Berdarkan observasi yang dilakukan, peneliti menemukan berbagai kejadian yaitu guru dalam melaksanakan pengembangan metode, menghadiri seminar, mengikuti pelatihan, konferensi dan lokakarya belum optimal.kebanyakan guru pasif dan sekedarnya dalam melakukanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan tentang pengembangan profesionalisme guru, implikasi pengembangan profesionalisme guru terhadap kualitas pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah kualitatf deskriptif. Metode Pengumpulan Data diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi, trigulasi yang dilakukan adalah trigulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa a) pengembangan profesionalisme guru di kedua MIN ini menggunakan 3 program yaitu program supervisi, PKB dan sertifikasi. Progam sertikasi dan program supervisi berjalan secara baik, sedangkan PKB belum berjalan dengan baik karena terdapat kegiatan yang belum terlaksana. diataranya kegiatan karya inovatif dan publikasi ilmiah. b) pengembangan profesionalisme guru sangat berpengaruh dalam peningkatan kualitas pembelajaran, c) hal-hal lain yang contohnya: fasilitas sekolah, ketersediaan guru dan prestasinya, agenda supervisi dengan perguruan tinggi dan pengalaman mengajar, sedangkan hal-hal yang menghambat adalah waktu dan solusi untuk mengurangibeban

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tugas guru, usia yang sudah melewati masa produktif, dan membangun kesejawatan guru dengan masyarakat.

3. Tri Huda Munawar telah melakukan penelitian (Tesis) "Strategi kepala madrasah dalam menanamkan nilai humanis religius kepada siswa MAN 2 magetan di era revolusi industri 4,0", kemajuan teknologi yang semakin canggih membawa manusia semakin jauh pada peradaban yang kian tinggi. Perubahan yang secara mendasar ini telah merubah gaya hidup, berinteaksi, dan berhubungan umat manusia satu sama lain. Tentunya, sebagai konsekwensi logis, kecanggihan teknologi juga memberikan efek negatif kepada umat manusia, termasuk para peserta didik. Hal ini yang kemudian menjadi alasan penelitian ini dibuat dengan beberapa fokus, diantaranya; a) menjelaskan strategi yang ditanamkan keada siswa untuk mencapai nilai-nilai humanis religius, b) menganalisis hasil dari strategi ditanamkan kepada siswa di era revolusi industri 4.0 untuk mencapai nilai humanus religius. metode penelitia yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini ada dua, yaitu primer yang dapat dengan melakukan wawancara dan data sekunder atau data lain yang berhubungan dengan penelitian. Metode penumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah trigulasi sumber data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengolahan data dan analisis data dilaksanakan dalam 3 tahap, diantaranya 1) reduksi data, 2) penyajian data dan 3) verifikasi data. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa kepala sekolah menanamkan nilai humanis religius dengan cara, a) strategi integrasi, b) strategi ekstrakulikuler, 3) strategi pembiasaan. Hasilnya adalah terbebasnya mental peserta didik dari persaingan yang tidak sehat dan kondisi sekolah yang menjadi humanis religius. Hubungan antara pendidik dan peserta didik dapat mencipkan hubungan persudaraan dan rasa keamanan, sehingga muncul kreativitas siswa yang positif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian adalah keseluruhan isi dari bab satu sampai dengan bab lima yang setiap bab terdiri dari sub-sub bab yang saling berkatitan, serta memudahkan pembaca dalam memahami pembahasan dalam penelitian ini. Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : merupakan pendahuluan, bab ini berisi penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II : Merupakan bab landasan teori. Bab ini menjelaskan secara teoritis variabel penelitian mengenai kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru dengan rincian, pengertian kepala madrasah, kedudukan kepala madrasah, tugas dan fungsi kepala madrasah, pengertian supervisi, tujuan supervisi, fungsi supervisi, pengertian kompetensi kepribadian, komponen-komponen kompetensi kepribadian guru, fungsi kompetensi kepribadian guru, peningkatan kompetensi kepribadian guru.

Bab III : merupakan bab metode penelititian. Bab ini membahas tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, prosedur analisis dan interprestasi data, serta keabsahan data

Bab IV : merupakan bab hasil dan pembahasan. Bab ini menyajikan data yang diperoleh peneliti saat dilapangan yang berisikan gambaran umum objek penelitian dan penyajian data. menganalisis temuan di lapangan yang diperoleh seperti fokus penelitian tentang kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan,

Bab V : merupakan bab penutup. Bab ini adalah bab terakhir yang memuat tentang kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN PUSTAKA

A. Kedudukan Kepala Madrasah

1. Pengertian Kepala Madrasah

Kepala madrasah berasal dari dua kata dalam bahasa indonesia. Kepala dan madrasah. Kata kepala biasa difahami sebagai ketua, pemimpin atau leader dalam suatu lembaga atau organisasi. Sedangkan kata sekolah/madrasah adalah tempat memberi dan menerima pelajaran. Singkatnya, kepala madrasah adalah seorang pemimpin yang memimpin suatu tempat berlangsungnya proses memberi dan menerima pelajaran.[17]

Menurut Wahjosumidjo kepala sekolah merupakan tenaga fungsional yang mempunyai tugas sebagai pemimpin madrasah atau lembaga yang mana terdapat proses belajar mengajar, atau pemimpin dalam suatu kelembagaan yang disana terdapat interaksi antara guru yang mengajar dan murid yang diajar.[18]

Penjelasan diatas menegaskan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang memiliki jabatan fungsional untuk memimpin dan mengelola sekolah sebagai lembaga dimana terjadi proses pembelajaran. Maka, secara sederhana kepala sekolah bisa disebut dengan seseorang yang mengepalai suatu satuan pendidikan tertentu yang dipimpinnya.

Mulyasa, salah seorang pakar pendidikan kemudian menegaskan bahwa kepala sekolah merupakan unsur yang paling krusial dalam upaya pengingkatan mutu pendidikan.[19] Kepala sekolah bertanggungjawab atas terselenggaranya pendidikan, pengelolaan administrasi lembaga, peningkatan mutu, pendayaguaan serta

---

[17] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal 87.
[18] Arif Rahman, *Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Pendidikan*, 2010, hal 2, http://digilib.unimed.ac.id/627/, (diakses pada 3 Januari 2020, pukul 08.22).
[19] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 88.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengadaan sarana-prasarana, juga sebagai pengawas pada guru dan staf yang dipimpinnya. Seorang guru bisa menjadi kepala sekolah, karena kepala adalah jabatan fungsional dimana guru bisa menjajaki jenjang karirnya dalam pengabdian mencerdaskan anak bangsa. Jika seorang guru telah dinilai mumpuni dan memenuhi kriteria tertentu serta telah lulus dari ujian tertentu untuk menjadi kepala sekolah, guru tersebut berhak menjadi kepala sekolah .[20]

Kepala sekolah wajib melakukan inovasi yang baik, senantiasa melakukan evaluasi, memastikan pelaksanaan pembelajaran, membuat perencanaan yang baik serta menjalankannya, dan fungsi-fungsi yang lain yang menunjang suatu lembaga untuk mencapai tujuannya. Dengan menjalankan hal-hal tersebut diatas, maka akan terlihat suatu pelaksanaan proses pembelajaran yang baik dalam suatu sekolah. Jika pembelajaran dalam suatu sekolah berjalan dengan baik maka akan sangat mudah untuk membentuk siswa yang berprestasi.[21]

Dalam bukunya, Mulyasa menjelaskan kepala madrasah beratanggung jawab atas manajemen pendidikan secara makro, yang erat kaitanya pula dengan keberlangsungan pembelajaran. Selanjutnya, peran wali murid juga turut serta menunjag keberhasilan berlangsungnya pembelajaran meskipun pelaku dan pelaksana utama tetaplah kepala sekolah dan guru. Dan sejatinya, pencapaian keberhasilan suatu lembaga pendidikan seperti sekolah sangat begantung pada sikap dan pola yang diterapkan oleh kepala sekolah sebagai pemimpin dan pengelola terhadap para guru dan semua elemen sekolah yang dipimpinnya.[22]

Kepala sekolah juga lazimnya menciptakan suatu kondisi yang kemudian menyebabkan terciptanya suasana kerja yang kondusif dan

---

[20] Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009), h. 89.

[21] Andang, *Manajemen & Kepemimpinan kepala sekolah.* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media2018), hal 52.

[22] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hal 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

humoris. Hal ini berarti semua komponen pendidikan di madrasah harus terus dikembangkan supaya sesuai dengan kualitas pendidikan yang terpadu.

Dari pendapat beberapa ahli diatas menunjukkan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang juga bertugas memimpin satuan pendidikan. Meski begitu, seorang guru tersebut haruslah memiliki kompetensi dan kepribadian yang baik serta mempunyai kemampuan mengelola satuan pendidikan yang baik pula.

Sebagai seseorang yang mendapat amanah sebagai kepala sekolah, seorang guru yang menjabat sebagai kepala sekolah juga harus ingat dan melaksanakan tugas pokoknya sebagai seorang guru. Sehingga ia juga harus mengampu dan memberi pelajaran dalam mata pelajaran tertentu. Maka, Kepala sekolah memerankan dua fungsi yang sama pentingnya, yaitu sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.[23]

2. Kedudukan Kepala Madrasah

Azis Wahab dalam bukunya, Manajemen dan kepemimpiann Kepala Sekolah menyatakan bahwa, "Ruang lingkup pengelolaan sekolah diantaranya lokasi sekolah dan bangunan, personil, fasilitas, keuangan dan proses belajar mengajar. Sehingga seorang kepala sekolah bertanggung jawab terhadap aspek-aspek kepemimpinan, komunikasi, hubungan internal dan eksternal untuk mencapai tujuan sekolah.[24]

Georgiades mengemukakan pandangannya tentang hal-hal yang harus direview jika seseorang atau suatu lembaga hendak berubah menjadi lebih baik di masa depan. Hal-hal tersebut adalah:

a. *the supervisory management - team*
b. *the role of the teacher*

---

[23] Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah.* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media,2018) hal 53.

[24] Ibid, hal 53.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. *paraprofessional support*

d. *the methodology of continous progress*

e. *curriculum design*

f. *monitoring student progress by data processing*

g. *program evaluation.*

Sedangkan alat dan teknik yang bisa digunakan untuk mencapai suatu keberhasilan, Nahdler berpendapat bahwa seseorang harus merancang kebutuhan dan menerapkan visi yang dapat mengembangkan dan menentukan arah perubahan, membentuk suatu tim yang menentukan arah perubahan, memilih strategi komunikasi, serta mengembangkan karakteristik kepemimpinan yang selanjutnya dapat menciptakan proses yang dapat merubah suatu kondisi menjadi lebih baik.[25]

Ronald G. Havelock kemudian menambahkan bahwa diperlukan suatu langkah agar seseorang berhasil dalam berinovasi, yaitu: a. memahami masalah, b. memahami situasi sosial, c. Mendiskusikan rancangan perubahann, d. Menentukan prioritas yang harus diutamakan dan yang harus dihindari e. mengetahui sumber yang berpotensi serta cara memperolehnya, dan f. Mempelajari cara yang sebelumnya telah berhasil diterapkan.[26]

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, maka perubahan secara mendasar terhadap kepemimpinan kepala sekolah adalah awal dari membaiknya kondisi suatu sekolah . misalnya usaha menciptakan iklim kondusif bagi terwujudnya perubahan dan pengembangan tidak lepas dari aspek kepemimpinan dasar bagi kepala sekolah. Perananya yang juga harus meluangkan banyak waktu untuk meningkatkan mutu pendidikan, merencanakan ide ide yang cemerlang, serta menjalin interaksi yang lebih intim dengan para guru dan staf nya.

---

[25]Arif Rahman, *Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Pendidikan*, 2010, hal 2, http://digilib.unimed.ac.id/627/, (diakses pada 3 Januari 2020, pukul 08.22).

[26] Ibid, hal 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah

Pihak sekolah dalam menggapai visi dan misi pendidikan perlu ditunjang oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, maka kepala madrasah harus memiliki kemampuan sebagai pendidik, manajer, leader, motivator, administrator, innovator dan supervisor.[27]

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Madrasah, dalam Bab VI Tugas Pokok Kepala Madrasah pada Pasal 15 Butir (1) bahwa "beban kerja kepala madrasah sepenuhnya untuk melakuakn tugas pokok manajerial, pembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan".[28]

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa tugas kepala madrasah sebagai supervisor merupakan suatu proses yang dirancang secara khusus untuk membantu para guru agar dapat menggunkan pengetahuan dan kemampuan untuk membentuk suatu instrumen layanan yang prima kepada peserta didik dan orang tua sehingga sekolah dapat menjadi rujukan masyarakat belajar yang lebih baik.

B. Supervisi

1. Pengertian Supervisi

Supervisi adalah sebuah kata dalam bahasa inggris yang bermula dari dua kata, kata *super* memiliki arti atas dan *vision* berarti melihat, dengan demkian supervisi dapat bermakna kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah yang bertugas mengawasi pekerjaan guru serta menjalankan tugasnya sebagai seorang supervisor.

Dalam pengertian lain, supervisi adalah aktivitas yang dilakukan untuk membina dan membantu kinerja para guru dan semua elemen kelembagaan untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan

[27] Mulyasa, *menjadi kepala sekolah profesional*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009),h. 98-120
[28] Permendikbud no 6 Th 2018 tentang Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

efektif. Dengan begitu, supervisi sebetulnya memiliki peranan yang penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah, karena setiap pengawasan yang dilakukan dengan baik kepada guru, staf, dan semua masyarakat sekolah berakibat pada tingginya prestasi yang dicapai oleh sekolah tersebut. Disamping itu, supervisi juga bisa meningkatkan kinerja guru sehingga menjalankan tugas dengan disiplin, penuh tanggungjawab, dan akuntabel.[29]

Untuk mengetahui dan melakukan penilaiannya, kepala sekolah perlu melakkan kunjungan ke kelas untuk melihat langsung bagaimana guru melakukan proses pembelajaran. Alat apa saja yang dimanfaatkan, metode apa yang digunakan, serta bagaimana cara seorang guru mengelola suasana kelas yang kondusif dan ramah bagi peserta didik. Dari hasil pengamatan tersebut, seorang kepala sekolah dapat melihat langsung kinerja guru, merancang dan merencanakan solusinya, serta mengupayakan pembinaan dan tindak lanjut yang harus ditempuh untuk mencari problem solving dari masalah yang ia temui di lapangan. Serta kepala sekolah juga bisa menilai dan menyaksikan kelebihan apa yang terletak pada masing-masing guru[30]

2. Tujuan Supervisi Pendidikan

Tujuan supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar secara menyeluruh, supervisi bukan hanya berkutat pada kinerja guru, tapi juga menyentuh hal-hal yang paling mendasar dari setiap satuan pendidikan seperti pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan.

tujuan dari supervisi pendidikan antara lain:

a. Membantu guru melihat dengan jelas tujuan-tujuan pendidikan

[29] Jamil suprahatiningrum, *Guru professional; pedoman kinerja, kualifikasi dan kompetensi guru.* (Yogyakarta;Ar Ruzz Media), 2014. hal.289

[30] Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah.* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media), 2018. Hal.170

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membantu guru dalam membimbing pengalaman belajar murid
c. Membantu guru dalam menggunakan alat pelajaran modern
d. Membantu guru dalam menilai kemanjuan murid dan hasil pekerjaan guru itu sendiri
e. Membantu guru dalam menggunakan sember pengalaman belajar
f. Membantu guru dalam memenuhi kebutuhan belajar murid
g. Membantu guru dalam membina rekasi mental atau moral kerja guru dalam upaya pertumbuhan pribadi dan jabatan mereka
h. Membantu guru baru sekolah sehingga mereka merasa gembira dengan tugas yang diperolehnya
i. Membantu guru agar lebih mudah pengadakan penyesuaian terhadap masyarakat dan cara menggunakan sumber yang berasal dari masyarakat.
j. Membantu guru agar waktu dan tenaganya tercurahkan sepenuhnya dalam pembinaan sekolah. [31]

3. Fungsi Supervisi

Fungsi supervisi adalah membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan yang menghambat dan menghalangi keberlangsungan dari proses pembelajaran yang dilakukan. bukan berbuat semena-mena dan memberikan tugas yang tidak manusiawi yang seharusnya adalah bukan tugas guru, serta bukan pula untuk mencari kesalahan dari guru, ada 7 peran yang bisa dilakukan kepala sekolah menurut kebijakan pendidikan nasional, diantaranya:

1. Pendidik
2. Manajer
3. Administrator
4. Supervisor
5. Pempimpin

[31] Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan kompetensi Guru.* (Jogjakarta:Ar Ruzz Media), 2014. Hal.291

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Pencipta iklim kerja
7. wirausahawan[32]

C. Kompetensi Kepribadian

Dalam UU negara Republik Indonesia No 14 Th 2004 tentang Guru dan Dosen menjelaskan bahwa: "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan".

Kompetensi merupakan elemen penting dalam standar profesi seorang guru, disamping kode etik yang merupakan instrumen perilaku yang disusun menurut standar tertentu. Kompetensi dapat disebut sebagai perangkat yang berisi kumpulan perilaku yang berguna untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi, merancang pemikiran dan sebagai alat analisa serta sebagai pedoman untuk membuat persepsi tentang tujuan tertentu secara efektif dan efisien.

1. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan seseorang yang memiliki pribadi arif, stabil, mantap, dewasa, dan berwibawa, berakhlakul karimah, serta mampu menjadi tauladan yang baik.[33]

Kepribadian guru adalah suatu masalah abstrak yang hanya dapat dinilai melalui ucapan, tindakan, penampilan, cara berpakaian serta ketangkasan dalam setiap menghadapi persoalan. Masing-masing guru mempunyai pribadi yang sesuai dengan citra pribadi yang mereka miliki. Citra diri tersebut tidak mungkin terdapat pada guru lain, karena itulah maka kepribadian setiap guru berbeda.[34]

---

[32] Jamil suprahatiningrum, *Guru Profesional; Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan kompetensi Guru.* (Yogyakarta; Ar Ruzz Media; 2014) h. 292.
[33] H. Edy Sutrisno.. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana, 2009. hal.28
[34] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru,* (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009) h. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kepribadian ialah keseluruhan individu yang mencakup unsur psikis dan fisik, artimya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang secara sadar merupakan cerminan dari kepribadianya.[35] Kepribadian juga merupakan sesuatu yang menentukan seberapa besar kewibawaan seorang guru pada peserta didik dan masyarakat.

Kepribadian seorang guru adalah Pilot Project bagi setiap karakter anak bangsa yang dididiknya. Kepribadian guru pula yang sangat berpotensi membentuk karakter seorang peserta didik. Hal ini dikarenakan setiap manusia adalah makhluk yang memiliki kepekaan yang tinggi. Sehingga sangat mudah untuk meniru dan mencontoh apa yang ada di sekitarnya. Maka kompetensi kepribadian dari seorang guru sangat dibutuhkan dalam pembentukan pribadi peserta didik.[36]

2. Komponen komponen kompetensi kepribadian guru
   a) Kepribadian yang mantap, stabil dan dewasa

      Seorang guru mempunyai kewajiban bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma social. Dan juga sebaliknya, seorang guru dilarang untuk berbuat kurang baik, tidak profesional atau bahkan melanggar norma hukum dan social. Mabuk mabukan, melakukan pelecehan seksual, dan bahkan terlibat dalam penyalahgunaan narkoba merupakan kasus yang harus dihindari oleh seorang guru.

   b) Disiplin, arif dan berwibawa

      Kedewasaan guru dilihat dari kestabilan emosinya. Maka diperlukan latihan mental supaya guru tidak mudah terbawa emosi. Sebab, jika guru marah akan membuat siswa takut. Ketakutan itu sendiri berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran, serta dapat mengganggu konsentrasi belajar siswa.

---

[35] Ibid, h 117.

[36] Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung; Remaja Rosdakarya, 2009) h. 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Menjadi teladan bagi peserta didik

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan disegani.

d) Berakhlak mulia

Dalam istilah bahasa jawa, guru artinya "digugu lan ditiru". Kalimat *ditiru* berarti dicontoh atau diteladani. Sebagai pendidik yang diteladani, guru menjadi sorotan peserta didik dalam gerak-geriknya.

e) Mengevaluasi kinerja sendiri

Peran guru sebagai penasehat menyebabkan seorang guru juga harus mempunyai akhlak yang mulia. Seorang guru juga harus mampu menata niat dalam mendidik. Jika seorang guru sudah selesai menata niatnya, maka ia akan sangat mampu menghadapi segala permasalahan dengan sabar.

Kompetensi guru yang berakhlak mulia memerlukan niat ibadah, kerja keras, dan usaha yang sungguh-sungguh, karena guru yang berakhlak mulia tidak datang dengan sendirinya. Guru harus menjauhkan dirinya dari segala kepentingan duniawi daam upaya mendidik dan mencerdaskan. Guru juga harus membiasakan diri bertawakkal kepada Allah SWT. melalui guru yang memiliki kriteria diatas lah masa depan anak bangsa mampu dikembangkan[37]

3. Fungsi kompetensi kepribadian guru

Kehadiran seorang guru merupakan syarat pertama dalam proses pembelajaran. Karena seorang guru biasanya juga merupakan orang yang mengajarkan sikap, sistem nilai, motivasi, keteladanan, dan pandangan hidup kepada para siswanya.

Pendapat diatas menyatakan bahwa peran guru sangat krusial dalam pembinaan akhlak peserta didik, sehingga guru dituntut untuk

[37] Mulyasa, *Standar kompetensi dan sertifikasi guru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h. 123-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan menjadi bahan acuan bagi peserta didik untuk meneladani segala tingkah laku yang dimiliki.

Guru seharusnya menjadi idola dan teladan yang baik, yang darinya peserta didik bisa belajar tentang kehidupan. Maka seorang guru harus mampu selalu bertindak positif, berbuat baik, agar ia mampu menjaga citra diri dihadapan muridnya. Guru juga harus mampu mengaplikasikan nilai luhur seperti kejujuran dan kesabaran.

4. Peningkatan kompetensi kepribadian guru

Mengingat pentingnya memperhatikan kepribadian seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran, maka guru tersebut diharapkan memenuhi kompetensi kepribadian. Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

a. Mengenali diri sendiri, seseorang biasanya menggunakan media *Questionnaire*. *Questionnaire* merupakan seperangkat pertanyaan yang sistematis. Biasanya ditujukan kepada beberapa orang untuk menggali informasi terkait. Lembaran ini biasanya diisi oleh setiap masyarakat sekolah dan bisa diisi tanpa menyertakan identitas pengisi. Hasilnya bisa disimpulkan dan dihitung sendiri oleh guru. Dari *questionnaire* guru dapat melihat sejauh mana orang menilai dirinya. Akhirnya, guru mampu melakukan introspeksi diri dan memperbaiki sesuatu yang kurang baik.
b. Dengan melakukan pelatihan kepribadian yang diadakan oleh pihak sekolah sebagai bekal pendidik untuk menjadi teladan bagi siswa.
c. Memberikan pemahaman guru tentang tugas dan tanggung jawab seeorang pendidik seperti yang ada dalam empat kompetensi, dan salah satunya adalah kompetensi kepribadian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pendidik selalu dimbimbing untuk membiasakan bersikap baik walaupun kecil disemua aktifitasnya.[38]

Untuk mencapai tujuan dengan dengan upaya diatas, sebagai pemimpin tunggal di sekolah yang dapat mempengaruhi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjsama dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Adapun ukuran keberhasilan kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya dengan menciptakan suasana belajar mengajar dengan mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid dan staf lainnya untuk menjalankan tugasnya dengan baik. Hal ini sama dengan yang dikemukakan oleh Aziz Wahab bahwa, "Interaksi antara tersebut dalam mencapau tujuan sekolah ditentukan oleh iklim dan budaya sekolah secara keseluruhan.[39]

Dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru, kepala madrasah telah mempengaruhi, mengajak dan mendorong guru, murid dan staf lainnya untuk menjalankan kompetensi kepribadian seperti, disiplin waktu dan tugas, dewasa dengan bertindak sesuai dengan norma sosial dan tidak melakukan tindak kekerasan pada murid. Guru yang arif dan berwibawa yang dapat di lihat dari kestabilan emosinya, tidak mudah marah ketika murid lambat dalam memahami materi yang disampaikan.

---

[38] Nita Helida, "Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Personality Training Dan Questionnaire (Penataan Kepribadian Guru)" https://www.kompasiana.com/istiiqomah/54f91630a33311ba028b4672/rendahnya-kompetensi-kepribadian-guru, (diakses pada 19 Desember 2019, pukul 20.04).

[39] Arif Rahman, *Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Pendidikan*, 2010, hal 2, http://digilib.unimed.ac.id/627/, (diakses pada 3 Januari 2020, pukul 08.22).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peniltian Keududukan Kepala Sekolah sebagai Supervisior dalam Peningkatkan Kompetensi Kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian Kualitatif sebagai penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, kepercayaan, dan pemikiran seseorang secara individual maupun kelompok.[40] Teknik deskriptif adalah teknik yang tujuanya untuk mendeskripsikan gambaran secara akurat, berdasarkan fakta, dan tersistem mengenai hubungan, sifat dan keterkaitan antara fenomena dan diselidiki.[41]

Penelitian ini adalah jenis penelitian yang mendiskripsikan dan menganalisis aktivitas yang terjadi bukan untuk menguji hiotesis. Adapun peristiwa atau aktivitas yang dideskripsikan yang berkaitan dengan keududukan kepala sekolah sebagai supervisior dalam eningkatakan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Unggulan Singa Putih Pasuruan yang terletak di Jl. Sentong di desa Lumbangrejo kecamatan Prigen kabuaten Pasuruan. Madrasah ini adalah madrasah naungan pondok pesantren Salaf Singa Putih Munfaridin. Madrasah ini merupakan madrasah unggulan yang mencetak peserta didik berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik. Madrasah ini madrasah baru berdiri sehingga jumlah peserta didik berjumlah kurang lebih seratus lima puluh.

---

[40] Nana syaudih, *Metode penelitian pendidikan,(*Bandung; Remaja Rosdakarya;2010*)* h.60
[41] Suharmisi Syadih, *Prosedur penelitian; Suatu Pendekatan Praktek,* (Jakarta; Rineka cipta, 1998) h.209

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Sumber Data

Sumber dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer diantaranya dokumen arsip madrasah yang berkaitan dengan fokus permasalahan, serta keterangan kepala sekolah dan guru. Sedangkan sumber data sekunder adalah literatur yang terkait dengan fokus penelitian dan keterangan orang yang berhubungan dengan permasalan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ialah cara yang dignakan oleh peneliti untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Peneliti akan kesulitan memperoleh data yang dibutuhkan apabila tidak memahami teknik pengumpulan data yang benar. Adapun teknis pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Observasi

   Observasi merupakan proses dalam penelitian yang digunakan untuk pengambilan data melalui pengamatan peneliti terhadap situasi objek untuk mencapau tujian. Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam terkait organisasi atau peristiwa yang hanya dapat didapatkan melalui pengamatan secara langsung.[42]

   Jadi dari uraian di atas dapat disimpulkan teknik obeservasi adalah teknik untuk mengamati suatu kejadian secara langsung menggunakan instrumen observasi dan dicatat dengan baik sehingga terkumpul suatu data. Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang:

   a. Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisior di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan.
   b. Kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan.

[42] Warul Walidi,dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, hal 127

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 3.1 Data Kebutuhan Obsevasi

No	Data yang dibutuhkan	Indikator
1.	Proses bimbingan dari pihak kepala madrasah kepada guru, memperbaiki suasana kerja dan belajar secara efektif, disiplin, bertanggung jawab, dan akuntabel.	1. Kode etik guru di dalam lingkugan sekolah dan diluar sekolah 2. Rapat evaluasi a) Mingguan b) Bulanan c) Triwulan 3. Pelatihan kompetensi kepribadian guru
2.	Kompetensi kepribadian guru meliputi: a. Kpribadian yang stabil dan mantap	• Bertindak sesuai dengan norma hukum • Bertindak sesuai dengan norma sosial • Bangga sebagai guru • Memiliki konsistensi dalam bertindak sesusi norma
	b. Kepribadian dewasa	• Manampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik • Memiliki etos kerja sebagai guru
	c. Kepribadian arif	• Menampilkan tindkan yang disasarkan pada kemanfaatan peseta didik, sekolah dan masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		• Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
	d. Kepribadian yang berwibawa	• Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik • Memiliki perilaku yang disegani
	e. Berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan	• Berperilaku dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas dan suka menolong) • Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan untuk menggali informasi. Maksudnya, wawancara dilakukan dalam upaya menggalu informasi terkait dengan kejadian, orang, kegiatan, perasaan, organisasi, kepedulian, motivasi, dll.

Wawancara adalah salah satu instrumen pengumpulan data. Teknik Pengumpulanya berdasarkan pada laporan tentang diri dan sesuatu yang terkait pada diri tersebut. Dalam penelitian kualitatif ini, kami menggabungkan teknik wawancara yang mendalam dengan observasi yang partisipatif. Berikut macam-macam wawancara:

a. Wawancara terstruktur; biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dari seseorang yang telah mengerti apa saja data yang akan diperoleh.
b. Wawancara semi terstruktur; biasanya digunakan dengan situasi yang hampir sama dengan wawancara terstruktur, tapi dengan pertanyaan yang mengalir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Wawancara tak terstruktur; biasanya digunakan untuk membentuk hipotesa dan ketika seorang peneliti mengingikan data yang mendalam tentang objek yang diteliti.[43]

Dalam penelitian ini yang akan menjadi narasumber atau informan antara lain:

1. Kepala Madrasah

   Dipilih untuk mendapatkan informasi kunci dan keterangan tentang peningkatan kompetensi kepribdian guru.

2. Guru

   Dipilih kerena sebagai partisipan peningkatan kompetesi kepribadian, dan banyak informasi yang didapat mengenai peningkatan kompetensi kepribadian guru.

   Untuk mendapatkan informasi yang menyeluruh, maka diambil dari empat guru, yaitu masing-masing wali kelas VII, VIII dan IX. Tiga guru ini dipilih karena selalu menjadi pertimbangan kepala madrasah dalam menentukan kompetensi kepribadian guru yang ada di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan. Selain itu setiap wali kelas juga harus mampu mempertanggung jawabkan kompetensi peserta didik dan wali murid.

   Sedangkan guru yang terakhir yang akan saya wawancarai adalah guru ekstrakulikuler yang berhubungan dengan aspek keagamaan. Hal ini dikarenakan setiap guru ekstrakulikuler yang berhubungan dengan aspek keagamaan mempunyai andil besar sebagai percontohan dari siswa yang mengampu ekstrakulikuler.

3. Murid

   Dipilih karena selain penilaian yang dilakukan oleh kepala madrasah juga dilakukan oleh siswa sebagai alat ukur peningkatan kompetensi kepribadian guru.

[43] Warul Walidi,dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Hal 133-134

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan infomasi dan pendapat dari peserta didik, maka diambil dari berbagai tingkatan yaitu, dua siswa dari kelas VII, dua anak dari kelas VIII dan, dua anak dari kelas IX dengan masing-masing dua laki-laki dan dua perempuan dengan alasan untuk mendapatkan informasi secara menyeluruh, maka dibagi dengan pembeda masing-masing tingkatan dan perbedaan laki-laki dan perempuan.

Dari informan diatas peneliti dapat memperoleh data yang dibutukan dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2 Indikator Data Kebutuhan Wawancara

No.	Informan	Kebutuhan Data
1.	Kepala madrasah MTs Unggulan Singan Putih Prigen Pasuruan	1. Latar belakang kebijakan peningkatan kompetensi 2. Proses perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru 3. Implementasi program peningkatan kompetensi kepribadian guru 4. Tahapan proses supervisi peningkatan kompetensi kepribadian guru 5. Evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru 6. Tindak lanjut supervisi peningkatan kompetensi kepribadian guru 7. Kendala saat melakukan supervisi peningkatan kompetensi kepribadian guru
2.	Guru madrasah MTs Unggulan Singan Putih	1. Keterlibatan dalam perencanaan peningkatan kompetensi kepribadian guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	Prigen Pasuruan	2. Program peningkatan kompetensi kepribadian guru 3. Perubahan setelah dilakukan supervisi peningkatan kompotensi kepribadian guru 4. Bentuk evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru 5. Tindak lanjut supervisi peningkatan kompetensi kepribadian guru
3	Murid madrasah MTs Unggulan Singan Putih Prigen Pasuruan	1. Mengatahui cara guru bersikap saat menghadapi masalah 2. Mengetahui cara megajar guru 3. Mengetahui sikap guru ketika diluar jam pelajaran

3. Dokumentasi

Dokumentasi, berasal dari kata dokumen yang berarti barang yang tertulis. Menurut Guba dan Lincoln mengemukakan bahwa dokumen adalah setiap pertanyaan tertulis yang disusun dengan maksud tertentu untuk keperluan penyajian atau pengujian data.

Dokumen adalah setiap bahan yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang sebagai penyimpanan. Dokumen biasanya digunakan untuk kebutuhan penelitian, menurut Guba dokumen dapat digunakan untuk mempertanggung jawabkan suatu kejadian, diantaranya:

a. Dokumen digunakan karena termasuk sumber yang mendorong, kaya, dan stabil
b. Dokumen memiliki kegunaan untuk menguji suatu bukti
c. Karena sifatnya yang alami, kasat mata dan kontekstual, dokumen berguna untuk penelitian kualitatif.
d. Relatif murah dan mudah diperoleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Mudah ditemukan.
f. Memperluas pengetahuan yang tumbuh melalui hasil pengkajian yang berbasis dokumen.

Dokumen pribadi merupakan karangan, catatan, atau segala hal yang terkait dengan kepercayaan, pengalaman, dan tindakan seseorang. Dokumen pribadi biasanya dikumpulkan untuk memperoleh fakta sosial dan kejadian nyata dari seseorang. Ada tiga dokumen pribadi yang biasannya diakses dalam memenuhi data dalam penelitian, diantaranya Buku Harian, Surat Pribadi, Autobiografi.

Dokumen resmi merupakan dokumen yang terbagi menjadi dua, internal dan eksternal. Dokumen Resmi Internal biasanya digunakan untuk kepentingan sendiri suatu lembaga baik beupa memo ataupun surat intruksi. Sedangkan Dokumen resmi eksternal biasanya merupakan informasi yang dikeluarkan oleh suatu lembaga tertentu untuk khalayak umum yang terdapat pada media masa seperti koran, televisi, internet, dll.[44] Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang:

Tabel 3.3 Indikator Kebutuhan Data Dokumentasi

No.	Kebutuhan Data
1.	Dokumen kebijakan peningkatan kompetensi kepribadian Guru
2.	Dokumen program peningkatan kompetensi kepribadian guru
3.	Dokumen tahapan proses supervisi peningkatan kompetensi kepribadian guru
4.	Dokumen evaluasi peningkatan kompetensi kepribadian guru
5.	Dokumen tindak lanjut peningkatan kompetensi kepribadian guru

[44] Warul Walidi,dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, Hal 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ketiga metode pengumpulan data tersebut harusnya dilaksanakan secara sistematis. Artinya, ketiganya merupakan metode yang saling melengkapi untuk memperoleh tingkat keabsahan data yang baik dan kuat. Hal ini dikarenakan keseriusan peneliti dalam mendapatkan sebuah pemahaman yang utuh tetang situasi dan kondisi sebagai pokok penelitian. Dengan demikian peneliti dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan.

E. Prosedur Analisis Dan Interprestasi Data

Analisis data ialah upaya mendalami suatu data hasil dari pengumpulan data sehingga menemukan suatu gagasan, teori, atau pandangan yang baru.[45]

Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa proses analisis data dalam penelitian kualitatif saling berkaitan satu sama lain dan berjalan secara terus menerus sampai mencapai titik jenuh. Proses tahapan analisis data dimulai dari proses data collection (pengumpulan data), data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan atau verifikasi). Berikut penjelasannya:

1. Pengumpulan Data

   Pengumpulan data merupakan proses memperoleh, mencari, dan mencatat data yang ada di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, maupun angket terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian kualitatif proses pengumpulan data dilakukan secara terus menerus. Jadi, proses pengumpulan data dapat dilakukan sepanjang penelitian tidak ada pembagian waktu tersendiri.

2. Reduksi Data

   Dikarenakan banyaknya jumlah data yang didapatkan selama penelitian maka perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses memilah data, menentukan mana data yang penting,

[45] Conny R. Semiawan,*Metode Penelitian Kualitatif*,(PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta,2010). Hal 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data-data pokok, dan data yang diperlukan dalam penelitian. Data yang diambil harus relevan dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang tidak dibutuhkan atau tidak sesuai dengan tema akan dihapus.[46]

3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat ditampilkan dalam bentuk uraian naratif, skema, kaitan antara bagian satu dengan yang lain, dan sejenisnya. Penyajian data bertujuan untuk mempermudah dalam memahami hasil penelitan.[47]

4. Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi

Langkah keempat dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam penelitian kualitatif kesimpulan merupakan jawaban dari fokus masalah. Kesimpulan ini berisikan penemuan baru yang sebelumnya tidak ada.[48]

F. Keabsahan Data

Penelitian kualitatif cenderung banyak dipengaruhi oleh pendapat peneliti, hal tersebut tentunya akan berpengaruh pada hasil akhir dari penelitian. Oleh karena itu dibutuhkan adanya pemeriksaan keabsahan data dengan tujuan untuk mengurangi kesalahan data yang dikumpulkan sehingga data yang diperoleh bisa dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Keabsahan data adalah persamaan dari konsep validasi dan realisasi data dalam penelitian kualitatif. Diperlukan teknik pemeriksaan untuk menetapkan data yang absah atau tidak. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu

[46] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 247
[47] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 249
[48] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Hal.252

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Derajat kepercayaan

   Dalam memastikan data yang kredibel, ada teknik - teknik yang biasa digunakan. Noeng Muhadjir menunjukkan beberapa teknik yang bisa digunakan untuk menguji tingkat kepercayaan data suatu studi dalam penelitian kualitatif. Seperti menguji temuan awal, mengadakan pertemuan dengan objek penelitian, analisa temuan negatif untuk membenarkan hipotesa, mengecek kembali hasil temuan di lapangan dan menafsirkan dokumen dan mengaji temuan pada kelompok dimana data tersebut diperoleh.

2. Keteralihan

   membangun keteralihan dalam suatu penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini peneliti harus mengurai masalah dan menjabarkannya secara jelas. Uraianya harus mengungkap secara khusus segala hal yang dibutuhkan oleh pembaca agar dapat memahami penemuan yang diperoleh peneliti.

3. Kebergantungan

   Untuk meyakinkan hasil penelitian masuk dalam kategori realibel sesuai dengan konsep penelitian kualitatif, seorang peneliti bisa memperhatikan tingkat kebergantungan. Kebergantungan suatu penelitian biasanya diukur dari hal-hal sebagai berikut. *Pertama*; tema yang sesuai dengan fokus penelitian dan pemanfaatan metodenya. auditor juga perlu melakukan telaah apakah peneliti telah memanfaatkan data dengan baik? sejauh mana setiap bidang telah ditelaah? Apakah subjektivitas seorang peneliti tidak masuk ke dalam hasilnya? Sejauh manakah peneliti menghimpun kasus negatif dan data dalam peelitian? Emosi dan perasaan peneliti juga perlu diperiksa. Terakhir, rancangan penelitian juga diperiksa dan di audit agar untuk menjaga kestabilan

4. Kepastian

   Untuk mendapatkan data yang kuat, seorang peneliti bisa melakukan audit kepastian data. hal ini dikarenakan auditor wajib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memastikan hasil penemuannya benar-benar berasal dari data yang valid dan kuat. Sehingga pada langkah selanjutnya auditor mampu menarik kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Auditor juga hendaknya menilai apakah terdapat kepincangan data, terminologi yang salah, dan peneliti yang terlalu mengedepankan pengetahuanya yang notabenenya masih apriori.[49]

[49] Warul Walidi,dkk. *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory*, 149

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN BAHASAN

A. Temuan Penelitian

Temuan penelitian ini merupakan deskripsi dari temuan-temuan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai fokus penelitian tentang kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dan peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan.

1. Peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan

Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia No 14 Tahun 2004 tentang Guru dan Dosen bahwa "Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketermpilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalnya.

Kompetensi merupakan perangkat yang berisi kumpulan perilaku yang berguna untuk mengeksplorasi, menginvestigasi, merancang pemikiran dan sebagai alat analisa serta sebagai pedoman untu membuat persepsi tentang tujuan tertentu secara efektif dan efisien. Standart Nasional Pendidikan pasal 28 ayat 3 menjelaskan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, menjadi teladan bagi peserta didik dan berkahlak mulia.[50] Kepribadian guru adalah suatu masalah abstrak yang hanya dapat dinilai melalui ucapan, tindakan, penampilan serta ketangkasan dalam setiap menghadapi persoalan. Masing-masing guru mempunyai pribadi yang sesuai dengan citra pribadi yang miliki. Citra diri tersebut tidak mungkin terdapat pada

[50] Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 Tentang Kompetensi Kepribadian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru lain, karena itulah kepribadian setiap guru berbeda. Kepala madrasah mengungkapkan bahwa keterbatasan fasilitas bukan halangan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, salah satunya dengan meningkatkan kualitas guru dengan memenuhi kompetensi yang harus dimiliki oleh guru seperti kompetensi kepribadian guru. Kepribadian seorang guru sangat diperlukan dalam membentuk peserta didik yang jujur, disiplin, tanggug jawab dan bertaqwa, oleh karena itu kepribadian guru yang baik sangat penting untuk mencapai visi dan misi madrasah. Hal tersebut sebagai berikut:

> "Dari segi fasilitas kita belum memadai, maka kita tekankan pada kompetensi yang dimiliki oleh guru. kompetensi guru ini penting, terutama kompetensi kepribadian guru. Ada tiga hal yang dinilai di MTs Unggulan Singa Putih, yang pertama kinerja guru, kedua administrasi guru dan ketiga kompetensi kepribadian guru. Hal ini sesuai dengan visi madrasah yaitu membentuk pemimpin yang cerdas, bertaqwa, berkarakter (jujur, disiplin, tanggung jawab, peka, tawadhu, rajin, bersih, dll.), intelek dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Dalam membentuk peserta didik yang bertaqwa, berkarakter dan memiliki kebangsaan yang tinggi tentunya hal itu harus dimiliki oleh guru, sebab guru adalah tauladan bagi peserta didik."[51]

Hal ini sejalan dengan pernyataan wali kelas VII MTs Unggulan Singa Putih, beliau menyatakan bahwa kompetensi kepribadian merupakan hal yang harus dimiliki oleh setiap guru. kompetensi kepribadian adalah sikap yang mencerminkan pribadi seorang guru, pribadi yang pantas dicontoh dan pantas dijadikan tauladan bagi peserta didik. Berikut pernyataannya:

> "Disini kompetensi kepribadian guru itu penting, karena kompetensi kepribadian ini mencerminkan pribadi seorang guru yang pantas untuk ditiru dan pantas dijadikan teladan bagi peserta didik. Peserta didik akan meniru bagimana kita bersikap,

[51] Hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 12.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana kita berbicara, bagaimana kita menghormati dan menghargai orang lain."[52]

Pernyataan tersebut didukung oleh ungkapan dari wali kelas VIII, beliau menyatakan bahwa guru diharuskan memiliki empat sifat wajib rasul, yaitu shidiq, amanah, tabligh dan fathonah. Empat hal tersebut sebagai panutan para guru dalam memenuhi kompetensi kepribadian guru dikarenakan guru adalah panutan bagi pesrta didik dan dapat memberikan contoh yang baik pula. Hal tersebut sebagai berikut:

"Seorang guru di MTs Unggulan Singa Putih diharuskan memiliki sifat shiddiq, amanah, tablig, dan fathonah. Guru disini harus memiliki sifat shiddiq yang artinya jujur, jujur dalam berkata atau tidak ada kebohongan disetiap ucapannya, memiliki sifat amanah yang artinya dapat dipercaya, ketika diberi amanah guru akan melaksanakan sesuai kemampuannya, sifat tabliq yang artinya menyampaikan, menyampaikan ilmu yang dimilikinya untuk sama-sama belajar, memiliki sifat fathonah artinya pandai dan cerdas, selain tiga sifat diatas, guru disini harus cerdas dan pandai dalam memilah informasi yang didapat dan menyampaikan ilmu yang dimiliki. Empat sifat diatas masuk dalam kompetensi kepribadian guru, guru memiliki khas sendiri yang tidak dimiliki guru lainnya dalam melaksanakan empat sifat tersebut."[53]

MTs Unggulan Singa Putih dalam segi fasilitas masih dalam proses pemenuhan, maka dalam proses pemenuhan tersebut kepala madrasah meningkatkan kualitas madrasah melalui guru, dengan cara membantu guru memenuhi kompetensi yang harus dimilikinya, salah satunya kompetensi kepribadian guru. kepribadian guru yang baik akan menghasilkan peserta didik yang baik pula. Ungkapan tersebut sejalan dengan pendapat guru ekstrakulikuler MTs Unggulan Singa Putih sebagai berikut:

[52] Hasil wawancara dengan wali kelas VII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 43)
[53] Hasil wawancara dengan wali kelas VIII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 15.36)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Kompetensi kepribadian guru merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas madrasah, karena kita masih belum memadai dalam hal fasilitas maka kualitas madrasah akan ditingkatkan dengan kompetensi yang dimiliki guru. Guru adalah contoh bagi murid, selain cerdas, guru harus memiliki sifat yang baik, disiplin, dewasa, berwibawa sehingga peserta didik segan dan hormat terhadap guru."[54]

Beberapa pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam pembinaan akhlak peserta didik, sehingga guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang baik dan menjadi acuhan bagi peserta didik untuk meneladani segala tingkah laku yang dimiliki. Mengingat pentingnya memperhatikan kepribadian seorang guru untuk menunjang proses pembelajaran, maka guru tersebut diharapkan memenuhi kompetensi kepribadian. Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu:

a. Mengenali diri sendiri, seorang guru biasanya melakukan media *questionnare*. *Questionnare* merupakan pertanyaan yang sistematis yang diberikan guru kepada peserta didik untuk mengetahui informasi mengenai dirinya.
b. Dengan melakukan pelatihan kepribadian yang diadakan oleh pihak sekolah sebagai bekal pendidik untuk menjadi teladan siswa.
c. Memberikan pemahaman guru tentang tugas dan tanggung jawab seorang pendidik seperti yang ada dalam empat kompetensi, salah satunya kompetensi kepribadian.
d. Pendidik selalu dibimbing untuk membiasakan bersikap baik walaupun kecil disemua aktifitasnya.[55]

---

[54] Hasil wawancara dengan guru ekstrakulikuler, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 10.58)
[55] Nita Helida, *"Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Personality Training dan Questionnare (Penataan Kepribadian Guru)"* https://www.kompasiana.com/istiiqomah/54f91630a33311ba028b4672/rendahnya-kompetensi-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mencapai tujuan dengan upaya diatas, sebagai pemimpin madrasah yang dapat mempengaruhi semua yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah untuk bekerjasama dalam mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian sejalan dengan upaya yang dilakukan kepala madrasah MTs Unggulan Singa Putih. Menurutnya, ada langkah-langkah strategis yang digunakan untuk meingkatkan kompetensi kepribadian guru diantanya:

1. Membuat kode etik guru, kode etik dibuat untuk menjunjung tinggi martabat seorang guru, meningkatkan mutu profesi guru serta guru lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.
2. Melakukan evaluasi dengan dengan guru dan staf setiap satu bulan sekali.
3. Melakukan pelatihan di luar madrasah dengan mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) pada tingkat kecamatan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag Pasuruan. Pelatihan MGMP dilakukan untuk bertukar informasi mengenai mata pelajaran yang diampu serta bagaimana sikap guru dan cara guru memberikan meteri kepada peserta didik. Setelah mengikuti pelatihan diluar, guru diharuskan untuk presentasi didepan kepala madrasah dan guru lainnya untuk berbagi ilmu. Selian pelatihan di luar madrasah, kepala sekolah juga memberikan pembinaan di dalam madrasah dengan mengaji bersama abah yai, karena madrasah kami dibawah naungan pondok pesantren maka peningkatan kompetensi kepribadian ini ditingkatkan dengan pemahaman guru tentang tugas dan tanggung jawab seorang pendidik. Dengan mengaji tidak hanya ilmu yang didapat, tetapi

---

kepribadian-guru, (diakses pada 19 Desember 2019, pukul 20.04).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

guru juga diberikan motivasi dan bimbingan untuk selalu bersikap baik disetiap aktifitasnya. Ngaji tersebut dilaksanakan pada akhir bulan, ngaji setiap jum'at malam, ngaji setiap malam jum'at pon, dan ngaji setiap rabu wage.[56]

Dalam upaya peningkatan komptensi kepribadian guru kepala madrasah membuat kode etik guru, melakukan rapat dengan segenap dewan guru serta memberi pembinaan kepada guru. Kode etik dibuat agar guru lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya, rapat dilakukan untuk mengevaluasi kinerja guru serta melakukan pembinaan dengan mengikutsertakan guru dalam pelatihan. Pernyataan diatas didukung oleh pendapat dari wali kelas VII MTs Unggulan Singa Putih, beliau mengatakan bahwa :

> "Untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru ada beberapa hal yang kami lakukan, pertama kami melaksanakan kode etik madrasah yang telah ditentukan. Kode etik tersebut dibuat agar guru lebih bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. kedua kepala madrasah melaksanakan evaluasi yang diikuti oleh segenap dewan guru dan staf, evaluasi ini dilaksanakan setiap bulan sekali. Ketiga kami didelegasikan mengikuti pelatihan MGMP dan harus siap ketika didelegasikan oleh pihak sekolah, pelatihan selanjutnya yaitu ngaji dengan abah yai, karena kita dilingkungan pondok pesantren maka ada ngaji wajib dengan abah yai yang dilakukan setiap jum'at malam, malam jum'at pon, rabu wage dan setiap akhir bulan. Dengan mengaji para guru dapat menambah nilai keislaman serta ilmu yang bermanfaat. Abah yai juga selalu memberikan pembinaan dan pemahaman tentang kewajiban dan tugas seorang guru, hal ini akan membantu guru sadar bahwa kepribadian guru yang baik akan mencetak peserta didik yang baik pula."[57]

Ungkapan juga didukung oleh pendapat yang disampaikan oleh wali kelas VIII MTs Unggulan Singa Putih, beliau berpendapat bahwa untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru adalah mengikuti

[56] Hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 12.32)
[57] Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas VII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 14.45)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ngaji wajib dengan abah yai yang dilakukan pada jumat malam dan pada akhir bulan. Ngaji ini dilakukan untuk menanamkan empat hal, yaitu fathonah, shiddiq, tablig dan amanah. Berikut ungkapan tersebut:

> "upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan mengaji bersama abah yai, ngaji dilakukan pada jumat malam dan ngaji pada akhir bulan. Ngaji ini dilakukan untuk menanamkan empat hal tadi, yaitu fathonah, shiddiq, tablig dan amanah. Ada juga upaya yang lain seperti mengikuti evaluasi yang dilaksanakan sebulan sekali dan mematuhi kode etik guru"[58]

Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat guru ekstrakulikuler, beliau mengatakan bahwa:

> "meningkatkan kompetensi kepribadian guru dengan mengikuti ngaji dengan abah yai, ngaji ini wajib bagi pendidik di madrasah tsanawiyah maupun aliyah, dan ngaji ini dikhususkan untuk para guru. Tujuan ngaji ini selain menambah ilmu dan wawasan, juga memberikan pembinaan dan pemahaman tentang tugas guru, tidak hanya mentransfer ilmu tetapi juga mendidik. Kepala madrasah juga melakukan evaluasi satu bulan sekali dan wajib diikuti oleh guru dan staf."[59]

Dari berapa pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beberapa upaya untuk meningkatkan kompetensi kepribadian guru, yang pertama dengan membuat kode etik guru dan mengimplementasikannya. Kedua dengan melaksakan evaluasi yang dilaksanakan satu bulan sekali oleh kepala madrasah dan diikuti oleh seluruh guru dan staf. serta mendelegasikan guru untuk melakukan pelatihan di luar madrasah. Dengan mendelegasikan guru mengikuti pelatihan MGMP dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag, kepala madrasah berharap mendapatkan ilmu baru dan dapat diimplementasikan di MTs Unggulan Singa Putih. Kedua, dengan

[58] Hasil wawancara dengan wali kelas VIII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 15.38)
[59] Hasil wawancara dengan guru ekstrakulikuler, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 11.00)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti ngaji dengan abah yai yang dilakukan pada jum'at malam, malam jum'at pon, rabu wage dan setiap akhir bulan. Dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru, kepala madrasah telah mempengaruhi, mengajak, dan mendorong guru untuk menjalankan kompetensi kepribadian.

Adapun upaya kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi kepribadian dengan membuat instumen penilaian yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian yang masuk didalam intrumen kegiatan inti pembelajaran diantaranya:

a. Mengaitkan pembelajaran dengan niai-nilai kandungan Al-Qur"an dan hadits.
b. Menunjukkan nilai-nilai profesioanal muslim (ikhlas, sunggih-sungguh, dll).
c. Membuadayakan kalimat thayyibah.
d. Menampilkan pribadi guru yang patut ditiru (teladan akhlaq).
e. Menumbuhkan keyakinan siswa terhadap ajaran islam.
f. Berpakaian rapi dan sopan.
g. Menampilkan pribadi guru yang patut di tiru (estetik).
h. Mimik menyesuaikan dengan bahasa.
i. Gaya/penampilan tidak mencederai martabat guru
j. Ekspresi guru mampu memberikan penguatan materi.[60]

2. Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan

Kepala sekolah/madrasah adalah seorang guru yang mempunyai jabatan fungsional untuk memimpin dan mengelola sekolah sebagai lembaga dimana terjadi proses belajar mengajar. Menurut Mulyasa

[60] Hasil observasi dan dokumentasi peneliti di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (22 April 2020 ; 12.13)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepala sekolah merupakan unsur yang paling penting dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.[61]

Dalam menggapai visi misi pendidikan perlu ditunjang dengan kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan kepemimpinannya, maka kepala madrasah harus memiliki kemampuan sebagai pendidik, manajer, leader, motivator, administrator, inovator dan supervisor.[62]

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan dengan melakukan observasi dan dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber, mengungkapkan bahwa kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah melakukan pengawasan, pembinaan dan memberikan bimbingan kepada guru untuk keberlangsungan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini sesuai dengan ungkapan Kepala sekaligus wali kelas IX MTs Unggulan Singa Putih sebagai berikut:

> "Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor sangat penting, selain mengawasi kinerja guru, supervisi dilakukan untuk membantu guru saat kesulitan mengajar dengan melakukan pembinaan kepada guru, sehingga guru lebih disiplin dan penuh tanggung jawab saat menjalankan tugas. Supervisi yang dilakukan kepala sekolah juga untuk mencapai visi misi untuk meningkatkan mutu madrasah"[63]

Apa yang telah dijelaskan diatas, sejalan dengan ungkapan wali kelas VII MTs Unggulan Singa Putih. Beliau berpendapat bahwa kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah salah satu tugas yang harus dilakukan oleh kepala madrasah dengan melakukan observasi didalam kelas, memberikan penilaian, dan melakukan perbaikan, serta memberikan bimbingan kepada guru. Hal itu diungkapkan sebagai berikut:

> "menurut saya, kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor itu adalah salah satu tugas kepala madrasah, tidak

[61] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.87
[62] Ibid, h.89
[63] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21-04-2020 ; 12.25)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> hanya mengawasi saja, kepala sekolah juga memberikan pengarahan ketika guru melakukan kesalahan atau kekeliruan, pembinaan kepada guru di dalam maupun di luar madrasah seperti mengikuti pelatihan di Kemenag Pasuruan, serta memberi bantuan pada guru ketika mengalami kesulitan. Supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah juga untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan guru"[64]

Pernyatan diatas juga didukung oleh pernyataan wali kelas VIII MTs Unggulan Singa Putih. Beliau menyatakan bahwa:

> "Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor ini sangat membantu guru dalam malaksanakan tugas, karena tujuan sepervisi ini untuk mengembangkan dan memperbaiki kinerja guru. Kedudukan kepala sekolah sebagai supervisor dengan melakukan pembinaan dan pengawasan kepada guru, tetapi yang dirasakan guru tidak seperti sedang diawasi, tetapi diberikan masukan dan pembinaan dengan baik. Dengan begitu, guru lebih tanggung jawab dan lebih bersemangat memperbaiki kekurangan dan mempertahankan kelebihan yang telah dimilki."[65]

Dari beberapa pernyataan diatas, guru ektrakulikuler MTs Unggulan Singa Putih juga mengungkapkan bahwa kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu mengawasi, mengevaluasi, melakukan perbaikan serta memberikan bimbingan kepada guru. hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

> "Kedudukan kepala madrasah selain menjadi pemimpin dari para guru dan murid di sekolah, kepala madrasah juga menjadi pengawas/supervisor bagi guru untuk menilai bagaimana perkembangan guru, apakah sudah baik, apakah sudah benar, apakah ada yang kurang. Ketika ada kekurangan maka diberikan pembinaan dan diperbaiki bersama untuk mencapai visi misi madrasah"[66]

Dari berbagai penyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa kedudukannya sebagai kepala madrasah harus mampu melakukan

---

[64] Hasil wawancara dengan wali kelas VII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21-4-2020 ; 14.37)

[65] Hasil wawancara dengan wali kelas VIII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21-04-2020 ; 15.31)

[66] Hasil wawancara dengan guru ektrakulikuler, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (22-04-2020 ; 10.54)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan supervisi seperti melakukan observasi ke kelas-kelas, melakukan penialian terhadap guru, serta memberikan perbaikan atas kekurangan yang dimiliki guru dan memberikan bimbingan kepada guru.

Supervisi adalah aktivitas yang dilakukan untuk membina dan membantu kinerja para guru dan semua elemen kelembagaan untuk menjelankan tugasnya dengan baik dan efektif.[67] Untuk mengetahui dan melakukan penilaiannya, kepala madrasah perlu melakukan kunjungan ke kelas untuk melihat secara langsung bagaimana guru melakukan proses pembelajaran, alat apa yang saja yang dimanfaatkan, metode apa yang digunakan, serta bagimana guru mengelola suasana kelas yang kondusif dan ramah bagi peserta didik.[68] Kepala madrasah melakukan tahap supervisi dengan melakukan perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dalam melakukan supervisi kepala madrasah menggunakan pendekatan direktif atau secara langsung dilakukan oleh kepala madrasah serta dilaksanakan secara rutin dengan dua kali dalam setiap semester. Berikut ungkapan tersebut:

> "Sebelum melakukan supervisi, kepala madrasah telah melakukan perencanaan dengan membuat penjadwalan, supervisi dilakukan secara langsung dengan mendatangi ke kelas-kelas saat guru melakukan proses pembelajaran. Supervisi yang dilakuakan untuk memberikan penilaian kepada guru bagaimana guru mengelola susasna kelas, bagaimana guru menghadapi peserta didik. Kami melakukan supervisi ke kelas-kelas dua kali pada setiap semester, semester ganjil dan genap."[69]

---

[67] Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional; Pedoman Kerja Kualifikasi dan Kompetensi Guru,* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2014). h.291

[68] Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2018). h.52*

[69] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 12.27)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pernyataan tersebut didukung oleh wali kelas VII MTs Unggulan Singa Putih, beliau mengatakan bahwa kepala madrasah melakukan supervisi dengan menggunakan pendekatan direktif atau secara langsung dengan observasi ke kelas-kelas untuk mencari aspek-aspek positif (kelebihan) dan aspek-aspek negatif (kekurangan), serta mencari sebab-sebab adanya kekurangan dan hambatan yang dimiliki oleh guru. kepala madrasah melaksankan kunjungan kekelas secara rutin dua kali pada tiap semester. Berikut pernyataan tersebut:

> "Kepala madrasah melakukan supervisi dengan masuk ke kelas saat pembelajaran berlangsung. Supervisi yag dilakukan kepala madrasah kami sangat membentu guru, dikarenakan tidak hanya menilai, mengawasi tetapi juga memberikan masukan dan pembinaan sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Supervisi ini dilakukan empat kali, yaitu dua kali disetiap semesternya (ganjil dan genap)."[70]

Apa yang dijelaskan diatas, senada dengan pendapat wali kelas VIII MTs Unggulan Singa Putih, beliau menyatakan bahwa:

> "Kepala madrasah ketika melakukan supervisi itu langsung meliat sendiri ke kalas bagaimana kita memberikan pelajaran kepada peserta didik. Kepala madrasah juga memberikan pembinaan tidak hanya menilai dan mengawasi. Supervisi ini dilakukan satu semester dua kali."[71]

Dari pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah menggunakan strategi kepemimpinan untuk mengawasi, menilai, mengarahkan serta membina guru secara optimal dengan melakukan supervisi dua kali pada setiap semester (ganjil dan genap). Dari hasil pengamatan tersebut kepala madrasah dapat melihat langsung kinerja guru, merancang dan merencanakan solusinya, serta mengupayakan pembinaan dan tindak lanjut yang harus ditempuh untuk mencari problem solving dari masalah yang ia temui di

[70] Hasil wawancara dengan wali kelas VII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 14.39)
[71] Hasil wawancara dengan wali kelas VIII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020, 15.33).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lapangan, serta dapat menilai dan menyaksikan kelebihan apa yang terletak pada masing-masing guru.[72]

Supervisi bertujuan untuk memperbaiki dan mengembangkan proses belajar mengajar secara menyeluruh, supervisi bukan hanya berkutat pada kinerja guru, tapi jua menyentuh hal-hal yang paling mendasar dari setiap satuan pendidikan, seperti pengadaan fasilitas yang menunjang kelencaran proses pembelajaran, peningkatan mutu dan pengetahuan, serta pemberian bimbingan dan pembinaan guru.[73] Supervisi juga memiliki fungsi untuk membantu guru menyelesaikan permasalahan yang menghambat dan menghalangi keberlangsungan dari proses permbelajaran yang dilakukan.[74] Supervisi dilakukan untuk perbaikan dengan mencari cara untuk mengatasi kekurangan/hambatan yang dialami oleh guru serta cara meningkatkan dan mempertahankan yang sudah baik bahkan meningkat lebih baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekaligus wali kelas IX MTs Unggulan Singa Putih bahwa:

> "Supervisi ini dilakuakan dengan tujuan memperbaiki proses pembelajaran secara menyeluruh, dari proses mengajar, menghadapi siswa hingga penampilan dan bahasa yang digunakan oleh guru. Guru itu digugu dan ditiru semua perbuatan dan perkataan guru akan dijadikan contoh oleh murid, maka guru perlu disupervisi untuk kelancaran proses belajar mengejar. Supervisi ini dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan yang dimiliki masing-masing guru sehingga guru tau mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus dipertahankan."[75]

Dari pendapat diatas, sama hal nya dengan wali kelas VII MTs Unggulan Singa Putih, beliau mengatakana bahwa:

---

[72] Andang, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2018). h.52

[73] Jamil Suprahatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru.* (Jogjakarta; Ar Ruzz Media, 2014). h.292

[74] Ibid, h.292

[75] Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 12.28)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "supervisi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan guru. Dari penilaian yang telah dilakukan pasti ada kekurangan dan kelebihan, dari kekurangan tersebut guru jadi tau mana yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya. Maka hal ini dapat membantu guru untuk meningkatkan kinerjanya untuk lebih tanggung jawab, disiplin dan optimal."[76]

Lain hal nya dengan pernyataan wali kelas VIII MTs Unggulan Singa Putih, beliau berpendapat bahwa supervisi dilakukan agar guru menjadi *agent of change* (Agen perubahan), karena perubahan baik sekecil apapun yang dilakukan oleh guru akan berdampak positif bagi perserta didik. Supervisi juga merupakan wadah untuk meningkatkan kesadaran guru atas tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Hal tersebut sebagai berikut:

> "Supervisi ini dilakukan untuk menekankan membuat perubahan agar lebih baik, serta menyadarkan guru atas tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, jadi supervisi ini tidak hanya menilai guru tetepi memberi kesadaran kepada guru bahwa perubahan yang dilakukan setelah supervisi ini penting untuk kelancaran proses belajar mengajar."[77]

Berbeda dengan pernyataan di atas, guru ekstrakulikuler sependapat dengan pernyataan kepala madrasah yang menyatakan bahwa:

> "Supervisi ini bertujuan untuk memperbaiki proses belajar agar lebih baik. Supervisi juga mempermudah guru dalam memperbaiki kesalahan dan mempertahankan kelebihan yang dimiki oleh guru."[78]

Dari pernyataan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi merupakan kegiatan perbaikan yang dilakukan oleh kepala madrasah dengan mencari cara untuk menyelesaikan masalah yang

---

[76] Hasil wawancara dengan wali kelas VII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 14.41)
[77] Hasil Wawancara dengan wali kelas VIII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 15.35)
[78] Hasil wawancara dengan guru ektrakulikuler, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (22 April 2020 ; 10.56)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dihadapi oleh guru, serta meningkatkan dan mempertahankan yang dinilai sudah baik bahkan lebih baik lagi. Supervisi dilakukan untuk membantu guru bukan untuk mencari kesalahan yang dilakukan oleh guru.

Dalam Kedudukannya sebagai seorang pemimpin suatu lembaga pendidikan yang dipimpinya, maka kepala madrasah dapat memaknai kedudukannya mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut Mulyasa kepala madrasah sebagai supervisor merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar para tenaga pendidik tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya. Secara operasional tugas kepala madrasah mencakup kegiatan menggali dan mendayagunakan seluruh sumber daya secara terpadu dalam rangka pencapaian tujuan madrasah secara efektif dan efisien.

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu membina dan membantu kinerja guru dan semua elemen untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan efektif. Selain itu kepala madrasah melaksanakan perencanaan dengan membuat instremen penilaian dan program-program yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi kepribadin guru. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh kepala madrasah atau wali kelas IX sebagai berikut:

> "Dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru kami mengacu pada visi misi madrasah. Dengan membuat instrumen penilaian dan program-program yang berkaitan dengan peningkatan kometesi kepribadian guru merupakan upaya madrasah untuk meningkatkan mutu madrasah."[79]

Dalam supervisi yang dilakukan kepala madrasah merupakan supervisi akademik yang terencana, terpola dan terprogram dengan memberikan bantuan, pembinaan serta bimbingan kepada seluruh guru

[79] Hasil wawancara dengan kepala madrasah, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 12.34)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk mencapai visi dan misi madrasah. Hal ini diungkapkan oleh wali kelas VII sebagai berikut:

> "Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dengan membuat intrumen penialian, jadwal melakukan supervisi kompetensi kepribadian guru, serta program-program dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru."[80]

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepala madrasah telah melaksankan tugasnya sebagai supervisor dengan merencanakan, mengimplementasikan serta mengevalusi pendidik agar mendapatkan hasil yang maksimal seperti yang diharapkan.

Dalam melaksanakan supervisi kepala madrasah memiliki beberapa tahapan yaitu dengan merencanakan, implementasi dan evaluasi. Perencanaan membuat istrumen penilaian serta membuat jadwal pelaksanaan supervisi, implementasi merupakan proses dilakukan kegiatan supervisi dengan melakukan observasi ke kelas untuk mengumpulkan fakta/opini sebagai pertimbangan, melakukan penilaian kepada guru untuk mencari aspek positif (kebaikan/kemajuan), mencari aspek negatif (kekurangan/hambatan) serta mencari sebab-sebab adanya kekurangan dan hambatan, serta melakukan perbaikan dan melakukan bimbingan dengan mengikutsertakan guru pada pelatihan didalam dan luar madrasah. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala madrasah sebagai berikut:

> "Tahapan supervisi ada tiga, yang pertama membuat intrumen supervisi serta jadwal pelaksanan, kedua melaksanakan kunjungan ke kelas dan ketiga evaluasi yang dilakukan seteleh supervisi berlangsung, jadi setelah supervisi langsung dievaluasi. Dalam proses evaluasi saya dibantu oleh waka kurikulum."[81]

---

[80] Hasil wawancara dengan wali kelas VII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 14.46)

[81] Hasil wawancara dengan kepala madrasah, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 12.38)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa yang disampaikan data diatas menunjukkan bahwa pada dasarnya kepala madrasah adalah seorang perencarna, organisator, pemimpin dan seorang pengendali. Tugas dari kepala madrasah adalah merencanakan dan mengalokasikan sumber daya yang ada untuk mewujudkan rencana tersebut. Serta menetapkan struktur organisasi untuk macapai tujuan yang telah direncanakan dan menempatkan orang yang sesuai dengan struktur yang ada, lalu memberikan tugas dan tanggung jawab serta wewenang untuk melaksanakan rencana, menempatkan kebijakan dan prosedur untuk memberikan panduan dan membuat metode untuk memantau rencana tersebut.[82]

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti melalui wawancara di MTs Unggulan Singa Putih, kepala madrasah membuat kode etik guru sebagai acauhan guru dalam bertingkah laku, serta membuat perencanaan, implementasi, evaluasi serta memberikan bantuan kepada guru dalam bentuk program-program pelatihan kepada guru untuk mewujudkan tujuan bersama dan proses pembelajaran dapat efektif dan efisien. Hal ini sesuai yang disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

> "saya membuat kode etik guru agar guru lebih terarah dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Sebagai kepala madrasah saya juga membuat intrumen serta jadwal supervisi dibantu oleh waka kurikulum, hasilnya saya presentasikan kepada para guru dan staf. Selain itu saya membuat program peningkatan kompetensi kepribadian didalam dan diluar madrasah. Program didalam madrasah dilakukan mengaji khusus pendidik pada jum'at malam, malam jum'at pon, malam rabu wage dan setiap akhir bulan. Program diluar madrasah dengan mendelegasikan guru mengikuti pelatihan MGMP tingkat kecamatan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag Pasuruan."

Dalam kedudukannya sebagai pemimpin yang mempunyai tugas sebagai supervisor, kepala madrasah melaksanakan supervisi secara

[82] Daryanto, kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran, (jogjakarta, gaya media, 2011). H.38.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rutin serta dilakukan dengan pendekatan direktif atau secara langsung kepada guru. selain pendekatan direktif kepala madrasah juga menggunakan pendekatan non direktif dikarenakan tugas kepala madrasah yang mengharuskan mengikuti kegiatan diluar madrasah yang waktunya bersamaan dengan proses supervisi. Hal ini sesuai dengan pernyataan wali kelas VII sekaligus waka kurikulum sebagai berikut:

> "Supervisi dilakukan 2 kali dalam satu semester (ganjil dan genap) dengan sesuai jadwal jika tidak ada halangan. supervisi tidak selalu dilakukan oleh kepala madrasah, kepala madrasah biasanya menggantikan tugas ini kepada saya selaku waka kurikulum ketika ada tugas diluar madrasah."[83]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kepala madrasah dalam menjalankan tugasnya sebagai supervisor dengan melaksanakan supervisi secara rutin agar mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam tahapan supervisi kepala madrasah melaksanakan evaluasi sebagai wadah memberikan hasil supervisi serta memberikan motivasi dan memberi arahan menuju yang lebih baik. Pernyataan ini didukung oleh wali kelas VIII, beliau menyatakan bahwa:

> "Setelah supervisi kami langsung melakukan evaluasi dengan kepala sekolah, tidak menunggu besok atau lusa. Dalam evaluasi diberikan hasil supervisi yang mana tau dimana yang harus diperbaiki dan dipertahankan."[84]

Dalam kegiatan evaluasi yang dilakukan kepala madrasah dengan menggunakan pendekatan direktif dan dilakukan langsung oleh kepala madrasah sesuai dengan tahapan supervisi yang telah ditentukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan guru ekstrakulikuler, yang menyatakan bahwa:

---

[83] Hasil Observasi di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 14.48)
[84] Hasil wawancara dengan guru esktrakulikuler, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 11.05)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "Setelah supervisi selesai kami melakukan evaluasi dengan kepala sekolah yang dibantu oleh waka kurikulum. Dalam evaluasi tersebut kepala madrasah memberikan hasil supervisi dan memberikan arahan kepada guru agar lebih baik lagi."[85]

Apa yang disampaikan data diatas menunjukkah bahwa dalam malakukan fungsinya sebagai supervisor, kepala madrasah harus mampu mengawasi, menilai serta meberikan pembinaan kepada guru untuk meningkatkan mutu profesi seorang guru serta membantu guru untuk menyelesaikan permasalahan yang penghambat dan menghalangi keberlangsungan dari proses belajar mengajar.

Di MTs Unggulan Singa Putih setiap satu bulan sekali diadakan rapat dengan seluruh pendidik dan tenaga kependidikan, dalam rapat tersebut kepala madrasah memberikan pemahaman guru tentang tugas dan tanggung jawab seorang pendidik. Rapat ini bertujuan sebagai tindak lanjut setalah dilakukan supervisi kepada guru, serta untuk mencegah guru agar tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam malaksanakan tugasnya. Hal ini senada dengan yang disampaikan kepala madrasah sebagai berikut:

> "Setiap satu bulan sekali saya mengadakan rapat dengan seluruh guru sebagai bentuk tindak lanjut setelah dilakukan supervisi serta menjadi tempat evaluasi kinerja guru. Rapat bulanan ini dilakukan untuk memberi pemahaman kepada seluruh guru tentang tugas dan tanggung jawabnya, hal ini bertujuan mencegah agar guru tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan oleh seorang guru, serta menghimbau seluruh guru untuk lebih berhati-hati saat melaksanakan tugasnya."[86]

Data diatas menunjukkan bahwa bentuk tindak lanjut yang dilakukan kepala madrasah dengan mengadakan rapat setiap satu bulan sekali yang diikuti oleh semua guru. Dalam melihat

---

[85] Hasil wawancara dengan wali kelas VIII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (21 April 2020 ; 15.41)
[86] Hasil Observasi di MTs Unggulan Singa Putih Preigen, (21 April 2020 ; 12.42)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberhasilan supervisi dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru, kepala madrasah menggunakan peserta didik sebagai alat ukur keberhasilan selain dari intrumen penilaian. Dalam pengembangan potensi peserta didik meneladani guru sebagai panutan serta menirukan apa yang dilakukan oleh guru, karena hal itu kepala madrasah menggunakan peserta didik sebagai alat ukur keberhasilan peningkatan kompetensi kepribadian guru. Peserta didik MTs Unggulan Singa Putih menyatakan bahwa sebagian besar pendidik telah memenuhi kompetensi kepribadian guru seperti disiplin, tegas, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlakul karimah. Hal ini sesuai dengan peryataan peserta didik kelas VIII sebagai berikut:

> "Guru disini disiplin, tegas, sabar, baik, pengertian dan saya ingin menirunya. Ketika kami belum memahami maka materi akan diulang sampai paham."[87]

Pernyataan diatas sama dengan pendapat peserta didik kelas VII, dia bependapat bahwa:

> "Guru di MTs Unggulan Singa Putih jujur, disiplin, baik, tegas, sering memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam belajar, selain itu ketika kami belum paham materi yang disampaikan maka akan diulangi oleh guru tersebut dan apabila belum paham juga guru tersebut akan memberikan materi tambahan secara privat pada guru, memang tidak semua tapi ada beberapa yang seperti itu."[88]

Selain menjadi pribadi yang baik, disiplin, berwibawa serta memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat peserta didik kelas VII sebagai berikut:

> "Guru disini baik, pengertian, disiplin dan sering memberikan motivasi kepada peserta didik yang lain, sehingga kita semua lebih bersemangat dalam belajar."[89]

---

[87] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VIII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (22 April 2020 ; 12.19)
[88] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (22 April 2020 ; 12.45)
[89] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (22

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari pendapat diatas menyatakan bahwa guru sudah memenuhi kompetensi kepribadian guru seperti berakhlakul karimah, arif, dan berwibawa. Namun guru belum sepenuhnya menjadi teladan bagi peserta didik dikarenenakan ada beberapa guru yang kurang disiplin. Seperti ungakapan peserta didik kelas IX bahwa:

> "Guru di MTs Unggulan Singa Putih masih belum disiplin. Seharusnya ketika bel berbunyi guru harus sudah masuk didalam kelas untuk memulai pelajaran. Guru disini masih terlambat 5-10 menit, selebihnya guru disini sopan, tegas, jujur, serta pengertian."[90]

Pernyataan didukung oleh pendapat peserta didik kelas VIII yang menyatakan bahwa, guru di MTs Unggulan Singa Putih masih kurang disiplin, ada beberapa guru yang terlambat kurang lebih 5 menit. Guru MTs Unggulan Singa putih juga memberikan hukuman yang mendidik ketika peserta didik melakukan kesalahan dengan memberikan peringatan sebanyak 3x, jika masih melakukan kesalahan maka dihukum dengan mengaji dengan berdiri serta bersih-bersih. Hal ini sesuai dengan pernyataan sebagai berikut:

> "Disini gurunya masih kurang disiplin, ada beberapa guru yang masih terlambat walaupun hanya 5 menit. Guru di sini juga memberikan hukuman yang mendidik dengan memberikan peringatan sebanyak 3x, jika masih dilakukan biasanya guru memberikan hukuman dengan mengaji sambil berdiri serta bersih-bersih.[91]"

Analisa hasil wawancara serta observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, menujukkan bahwa upaya peningkatan kompetensi kepribadian guru dengan membuat instrumen supervisi serta program-program guna untuk mencapai tujuan bersama serta meningkatkan mutu madrasah. Adapun kendala yang dihadapi saat supervisi

---

April 2020 ; 12.55)

[90] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas IX, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (22 April 2020 ; 13.15)

[91] Hasil wawancara dengan peserta didik kelas VII, di MTs Unggulan Singa Putih Prigen, (22 April 2020 ; 12.30)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berlangsung adalah jadwal pelaksanaan, terkadang kepala madrasah tidak dapat melakukan supervisi dikarenakan ada tugas diluar madrasah yang mengharuskan kapala madrasah datang. Hal ini dapat disiasati oleh kepala madrasah dengan memberikan tugas supervisi kepada waka kurikulum.

B. Analisis Temuan Penelitian

1. Peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan

Kompetensi merupakan elemen penting dalam standart profesi seoroang guru, disamping kode etik yang merupakan instrumen perilaku yang disusun menurut standar tertentu. Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 menjelasakan bahwa kompetensi kepribadian adalah kemampuan seseorang yang memiliki pribadi mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berkahlak mulia.[92]

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan observasi yang dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber mengugkapkan peningkatan kompetensi kepribadian guru tidak ada kebijakan secara khusus. Peningkatan kompetensi kepribadian dilakukan untuk mencapai visi misi madrasah serta untuk meningkatkan mutu madrasah.

MTs Unggulan Singa Putih memiliki visi untuk membentuk peserta didiknya menjadi pemimpin yang cerdas, beraqwa, berkarakter, intelek dan memiliki rasa kebangsaan yang tinggi. Dalam membentuk peserta didik yang cerdas, bertaqwa serta berkarakter kepala kepala madrasah memberikan pelatihan serta pembinaan untuk menunjang proses pembelajaran. Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik.

[92] Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 Ayat 3 tentang Kompetensi Kepribadian Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penadapat diatas menyatakan bahwa guru adalah orang yang mengajarkan sikap, sistem nilai, motivasi, keteladanan dan pandangan hidup bagi peserta didiknya. Guru dintuntut untuk memiliki komptensi kepribadian yang baik dengan membiasakan bersikap baik walaupun kecil disemua aktivitasnya karena guru menjadi bahan acuan peserta didik untuk meneladani segala tingkah laku yang dimiliki.

Dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru kepala madrasah membuat kode etik guru untuk meningkatkan mutu profesi serta guru lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya. Kepala madrasah juga membuat intrumen penilaian yang digunakan saat supervisi berlangsung serta mengadakan rapat setiap satu bulan sekali sebagai wadah untuk mengevaluasi kinerja guru. Kepala madrasah juga membuat program-program dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru dengan mendelegasikan guru untuk mengikuti pelatihan diluar madrasah.

Pelatihan diluar madrasah berupa pelatihan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) di tingkat kecamatan dan pelatihan yang diselenggarakan oleh Kemenag Pasuruan. Pelatihan tersebut sebagai wadah guru untuk bertukar informasi mengenai pembelajaran serta bagaimana sikap guru serta cara guru menghadapi peserta didik. Dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru kepala madrasah juga memberikan pembinaan dengan melakukan ngaji dengan abah yai. Ngaji dengan abah yai merupakan bentuk membinaan kepala madrasah terhadap guru dan staf, karena pembianaan ini bersifat wajib. Selain mendapatkan ilmu ketika mengaji, guru juga mendapatkan pemahaman tentang tugas dan tanggung jawab seorang pendidik serta memiliki pribadi yang religius dan melakukan pembiasaan yang baik. Seorang pendidik diberikan bekal agar tidak melakukan kesalahan yang menciderai martabat guru. Upaya yang dilakukan kepala madrasah dengan mengaji ini dilaksanakan setiap jum’at malam, malam jum’at pon, rabu wage serta setiap akhir bulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdarkan upaya diatas yang merupakan strategi kepala madrasah sebagai pempimpin untuk mempengaruhi, mengajak serta mendorong guru, staf dan peserta didik unruk menjalankan kompetensi kepribadian guru seperti disiplin, dewasa, berkepribadian yang mantap serta menjadi teladan bagi peserta didik.

2. Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan

Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah melakukan pengawasan serta penilaian terhadap guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta memberikan pembinaan serta pelatihan kepada guru untuk menunjang proses belajar.

Menurut Mulyasa kepala sekolah merupakan unsur yang sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan. Kepala sekolah bertanggung jawab atas terselenggaranya pendidikan, pengelolaan, administrasi lembaga, peningkatan mutu, pendayagunaan serta pendayagunaan sarana prasarana, juga sebagai pengawas guru dan staf.[93]

Dalam Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai kepala sekolah, dalam Bab IV Tugas Pokok Kepala Sekolah bahwa "Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya melakukan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan dan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan."[94]

Berdasarkan pernyataan diatas dapat diketahui bahwa pengawasan adalah salah satu fungsi manajemen yang mengukur dan mengkoreksi kinerja guru untuk memastikan tercapainya tujuan dan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan dilanjukan dengan wawancara kepada narasumber menungkapkan

[93] Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), h. 89
[94] Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahwa kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah dengan memberikan pengawasan kepada guru serta memberikan penilaian terhadap kinerja guru secara rutin. kepala madrasah sebagai supervisor juga memberikan membinaan untuk menunjang proses belajar mengajar.

Supervisi yang dilakukan oleh kepala madrasah dilaksanakan secara rutin serta menggunakan pendekatan direktif. Supervisi semata-mata tidak mencari kesalahan yang dilakukan oleh guru untuk diberikan hukuman, melainkan untuk diperbaiki serta memberikan solusi atas masalah yang dialami oleh guru.

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh kepala madrasah dalam proses supervisi dengan melaksanakan perencanaan, implementasi dan evaluasi. Dalam proses perencanaan kepala madrasah membuat instrumen penilaian serta jadwal supervisi yang dibantu oleh waka kurikulum. Dalam proses implementasi ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh kepala madrasah, yaitu dengan melaksanakan kunjungan ke kelas serta melakukan wawancara kepada guru yang disupervisi untuk mengumpulkan fakta atau opini sabagai pertimbangan, melaksanakan penilaian dengan mencari aspek positif dan aspek negatif serta sebab-sebab adanya kekurangan dan hambatan, melakukan perbaikan dengan mencari cara untuk mengatasi kekurangan/hambatan yang dialami oleh guru, serta mencari cara untuk meningkatkan serta mempertahankan yang sudah baik bahkan lebih baik lagi, melakukan bimbingan dengan meikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan serta melakukan kerjasama dengan guru untuk mencapai tujuan bersama.

Dalam kedudukannya sebagai supervisor yang mengawasi serta memberikan penilaian terhadap kinerja guru, maka kepala madrasah harus dapat memaknai kedudukannya untuk mencapai visi misi serta tujuan madrasah yang telah ditetapkan. Menurut mulyasa kepala sekolah sebagai supervoisor harus mampu melakukan berbagai

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai supervisor harus dapat mewujudkan dengan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya.[95]

Kepala madrasah sebagai supervisor harus mampu membina dan membantu kinerja guru dan semua elemen untuk menjalankan tugasnya dengan baik dan efisien. Hal ini dilakukan kepala madrasah untuk mengukur dan melakukan koreksi atas kinerja guru dan kompetensi yang seharusnya dimiliki guru, khususnya kompetensi kepribadian guru.

Kompetensi kepribadian guru merupakan komponen yang abstrak yang hanya dapat dilihat melalui ucapan, penampilan, tindakan, cara perpakaian serta dalam menghadapi masalah dan menyelesaikannya. Seorang guru dituntut untuk memiliki kompetensi kepribadian yang diantaranya berkepribadian mantap, stabil dan dewasa, disiplin, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik serta berakhlak mulia.

Dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru kepala madrasah melaksanakan supervisi untuk mengetahui apakah guru telah malaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik dan benar. Selanjutnya kepala madrasah mengimplementasikan program-program yang telah ditetapkan untuk menunjang proses belajar mengajar serta meningkatkan kompetensi kepribadian guru.

Program-program yang disiapkan oleh kepala madrasah adalah mendelegasikan guru mengikuti pelatihan diluar madrasah, guna mendapatkan informasi serta ilmu baru yang dapat diterapkan dimadrasah. Selain itu kepala madrasah juga menyiapkan pembinaan dengan mangaji bersama abah yai yang dilaksanakan pada setiap malam jum’at, malam jum’at pon, malam rabu wage serta setiap akhir bulan.

[95] Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009). hal. 112

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Program-program tersebut merupakan strategi kepala madrasah untuk meningkatkan kualitas guru, dikarenakan fasilitas yang dimiliki oleh madrasah belum terpenuhi dengan baik, maka ditunjang dengan guru yang profesional serta memiliki sifat amanah, fathonah, tabligh dan shiddiq. Guru ditutut untuk memiliki kepribadian yang baik dan dapat dijadikan idola serta teladan bagi peserta didik, oleh karena itu guru harus melakukan hal yang positif agar dapat mengangkat citra seorang guru, terutama didepan peserta didik.

MTs Unggulan Singa Putih melaksanakan rapat setiap satu bulan sekali yang dihadiri oleh seluruh pendidik dan tenaga kependidikan guna mengevaluasi kinerja guru agar lebih baik dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi oleh guru, selain itu kepala madrasah menberikan motivasi serta pembinaan kepada pendidik dan tenaga kependidikan untuk lebih berhati-hati dalam melakasanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pendidik. Tujuan lain dari rapat tersebut untuk memastikan seluruh program dapat terlaksana dengan seimbang serta dapat mewujudkan visi misi dan tujuan bersama.

Analisa dari beberapa informan atau penjelasan diatas menunjukkan bahwa supervisi serta program-program yang dibuat oleh kepala madrasah dapat meningkatkan kompetensi kepribadian guru, karena guru lebih disiplin serta tanggung jawab dalam melasaknakan tugasnya sebagai seorang pendidik. Selain itu guru juga mendukung program tersebut dengan selalu mengikuti ngaji dan selalu siap didelegasikan kapanpun oleh pihak madrasah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menmutu gumpulkan, mengolah serta menganalisis data sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai Kedudukan Kepala Madrasah Sebagai Supervisor dalam Peningkatan Kompetensi Kepribadian Guru di MTs Unggulan Singa Putih Prigen maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. .
2. Peningkatan kompetensi kepribadian guru merupakan sesuatu yang hanya dapat dinilai dari penampilan, ucapan, tindakan, cara berpakaian serta cara guru memecahkan suatu masalah. Dalam peningkatan kompetensi kepribadian guru tedapat beberapa upaya yang dilakukan oleh kepala madrasah seperti melaksanakan supervisi serta program-program yang berkaitan dengan kompetensi kepribadian guru.
3. Kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor adalah bagaimana kepala madrasah mampu memposisikan dirinya sebagai supervisor dengan strategi kepemimpinan yang kepala madrasah miliki untuk mengawasi, memberikan pembinaan kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Dalam kedudukannya sebagai supervisor serta ditunjukkan dengan terlaksananya supervisi kompetensi kepribadian dan terlaksananya program-program yang telah ditetapkan. Selain itu seluruh pendidik serta tenaga kependidikan mendukung program tersebut serta menjalankan sesuai dengan yang telah direncanakan. Dalam program peningkatan kompetensi kepribadin kepala madrasah menggunakan peserta didik untuk melihat keberhasilan, karena setiap perubahan yang dilakukan perserta didik merupakan usaha dari seorang guru untuk merubah peserta didiknya agar lebih baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Akhir dari penulisan skripsi ini adalah peneliti menberi beberapa saran dalam kedudukan kepala madrasah sebagai supervisor dalam peningkatan kompetensi kepribadian di MTs Unggulan Singa Putih Prigen Pasuruan dengan harapan adanya perbaikan untuk kedepannya sebagai berikut:

1. Kepala MTs Unggulan Singa Putih Prigen dapat menggunakan hasil untuk mengembangkan program peningkatan kompetensi kepribadian guru agar lebih baik.
2. Guru MTs Unggulan Singa Putih Prigen dapat istiqomah dalam melaksanakan program peningkatan peningkatan kepribadian guru.
3. Siswa MTs Unggulan Singa Putih Prigen hendaknya dapat meneladani guru sebagai pedoman dalam bertingkah, berakhlak dan berkehidupan jika suatu saat peserta didik yang notabene nya adalah santri ketika nantinya hidup ditengah masyarakat.
4. Peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan perbaindingan, dikembangkan dan referensi untuk penelitian selanjutnya. Peneliti selanjutnya disarankan agar mempersiapkan secara rinci data yang akan butuhkan sehingga memudahkan peneliti ketika turun ke lapangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Andang, 2018, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah.* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media),

Conny R. Semiawan, 2010, *Metode Penelitian Kualitatif,*(PT Gramedia Widiasarana Indonesia: Jakarta.

Daryanto, 2011, Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran, Jogjakarta, Gaya Media.

H. Edy Sutrisno, 2009, Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Kencana.

https://www.kompasiana.com/istiiqomah/54f91630a33311ba028b4672/rendahnya-kompetensi-kepribadian-guru, (diakses pada 19 Desember 2019, pukul 20.04).

Instagram, nggulansingaputih_ibs, 22 Oktober 2018, diakses pada 25 Desember 2019, pukul 10.32, https://www.instagram.com/p/BpOkZt0AH7e/.

Instagram, nggulansingaputih_ibs, 5 Maret 2018, diakses pada 25 Desember 2019, pukul 10.35, https://www.instagram.com/p/Bf70H7OAxfS/.

Jamil Suprahatiningrum, Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan kompetensi Guru. (Jogjakarta:Ar Ruzz Media), 2014

Jasmani Asf dan Saiful Mustofa, Supervisi pendidikan, (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2017).

Jawa Pos, 9 Januari 2016, 61 Persen Guru Belum Sertifikasi (Pada Madrasah Se-Jawa Timur), https://www.pressreader.com/indonesia/jawa-pos/20160109/282896614610169, (28 November 2019, pukul:12.04).

Momon Sudarma, 2014 *Profesi Guru; Dipuji, Drikitisi dan Dicaci*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Muhammad Fathurrohman, 2013, *Sekolah Unggul dan Sekolah Bermutu*, Jakarta.

Mulyasa, 2009, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009),

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Nana Syaodih, 2010, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nita Helida, 2013, "*Meningkatkan Kompetensi Kepribadian Guru Melalui Personality Training Dan Questionnaire (Penataan Kepribadian Guru)*", Jakarta.

Nur Aedi, 2017, *Pengawasan Pendidikan; Tinjauan Teori dan praktik*, Depok: Raja Grafindo Persada.

Permendibud Nomor 6 Tahun 2018 tentang Tugas dan Fungsi Kepala Madrasah Pasal 15 Butir 1

Piet A. Sahertian, 2000, *Konsep dan Dasar Teknis Supervisi Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya.

Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Suharmisi Syadih, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Tempo.co, 30 Oktober 2019, KPAI: Kekerasan di Dunia Pendidikan Mencapai 127 Kasus, https://nasional.tempo.co/read/1266367/kpai-kekerasan-di-dunia-pendidikan-mencapai-127-kasus, (28 November 2019, pukul:12,24).

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3

Warul Walidi,dkk. Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id